

**ANALISIS PRODUKTIVITAS PADI SAWAH IRIGASI DAN PADI
TADAH HUJAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI
(Studi Kasus : Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu)**

SKRIPSI

**OLEH
ANDRE PURNAWAN
178220015**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/8/24

Access From (repository.uma.ac.id)13/8/24

**ANALISIS PRODUKTIVITAS PADI SAWAH IRIGASI DAN PADI
TADAH HUJAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI
(Studi Kasus : Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu)**

SKRIPSI

OLEH
ANDRE PURNAWAN
178220015

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

Judul Skripsi : ANALISIS PRODUKTIVITAS PADI SAWAH IRIGASI
DAN PADI TADAH HUJAN TERHADAP
PENDAPATAN PETANI
Nama : ANDRE PURNAWAN
NPM : 178220015
Fakultas : PERTANIAN

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing



Ir. Gustami Harahap, MP
Dosen Pembimbing I

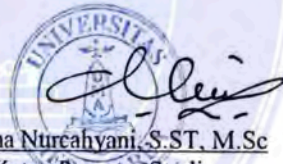


Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Dosen Pembimbing II

Diketahui Oleh



Dede Siswanto Panjang Hermosa, SP, M.Si
Dekan



Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 19 Maret 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi ini yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sebenarnya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima skripsi pembuatan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat skripsi ini.

Medan, 23 Juli 2024



Andre Purnawan
178220015

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**


Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andre Purnawan
NIM : 178220015
Program Study : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*non-exclusive Royalti Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Analisis Produktivitas Padi Sawah Irigasi Dan Padi Tadah Hujan Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus : Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu). Dengan bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*) merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan
Tanggal: 23 Juli 2024
Yang Menyatakan



Andre Purnawan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana Produktivitas padi sawah irigasi dan padi tadah hujan di Kecamatan Panai Hulu 2) Bagaimana perbedaan pendapatan usahatani padi sawah irigasi dan padi tadah hujan di Kecamatan Panai Hulu 3) Bagaimana analisis kelayakan usahatani padi sawah irigasi dan padi tadah hujan di Kecamatan Panai Hulu.

Penelitian ini di laksanakan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan jumlah ukuran sampel sebanyak 30 petani padi sawah irigasi dan 30 petani padi tadah hujan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Rata-rata produktivitas padi sawah irigasi sebesar 4.28 Ton/Ha dan padi tadah hujan sebesar 3.74 Ton/Ha, 2) Rata-rata pendapatan petani padi sawah irigasi sebesar Rp 16,067,780/MT dan rata-rata pendapatan petani padi tadah hujan sebesar Rp 12,810,858/MT, 3) Hasil analisis kelayakan usahatani padi sawah irigasi adalah R/C Ratio sebesar 2.83, B/C Ratio 1.83 BEP Produksi sebesar 1,514 Kg dan BEP Harga sebesar Rp 2,049.30 dan analisis kelayakan usahatani padi tadah hujan adalah nilai R/C Ratio sebesar 2.44, B/C Ratio 1.44, BEP Produksi 1,538.10 Kg dan BEP Harga Rp 2,380.92.

Kata kunci : Produktivitas, Pendapatan, Kelayakan

ABSTRACT

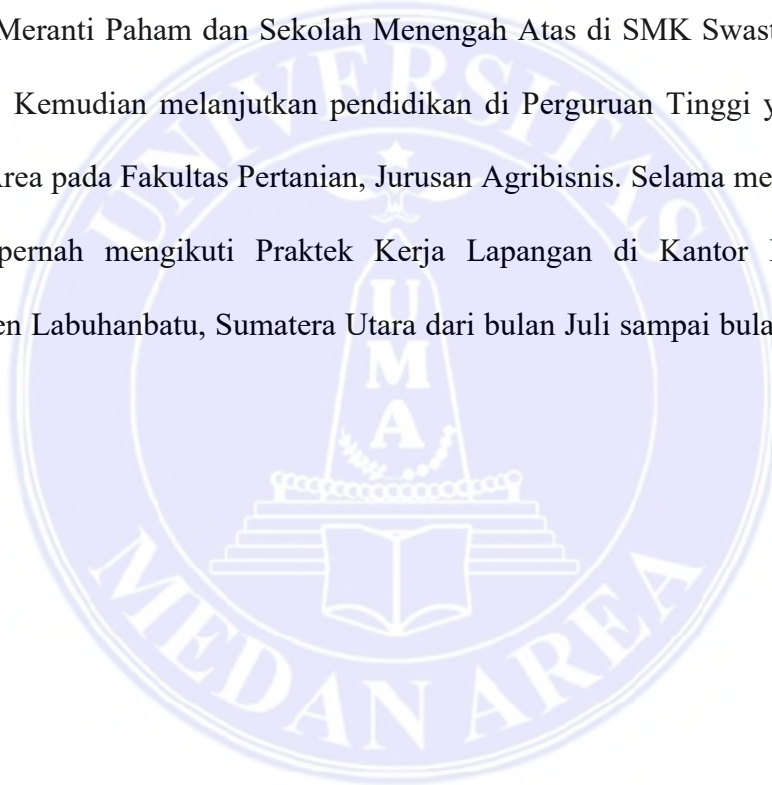
This study aims to find out 1) How is the productivity of irrigated lowland rice and rainfed rice in Panai Hulu District 2) How is the difference in income of irrigated lowland rice farming and rainfed rice in Panai Hulu District 3) How is the feasibility analysis of irrigated lowland rice farming and rainfed rice in Panai Hulu District

This research was carried out in Panai Hulu District, Labuhanbatu Regency with a total sample size of 30 irrigated lowland rice farmers and 30 rainfed rice farmers. The results showed that 1) The average productivity of irrigated lowland rice was 4.28 Ton/Ha and rainfed rice was 3.74 Ton/Ha, 2) The average income of irrigated lowland rice farmers was IDR 16,067,780/MT and the average income of rice farmers rainfed rice is IDR 12,810,858/MT, 3) The results of the feasibility analysis of irrigated lowland rice farming are R/C Ratio of 2.83, B/C Ratio 1.83 BEP Production is 1.514 Kg and BEP Price is IDR 2,049.30 and the feasibility analysis of rainfed rice farming is the value The R/C ratio is 2.44, the B/C ratio is 1.44, the production BEP is 1,538.10 kg and the price BEP is IDR 2,380.92.

Keywords: land area, production, price, income

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Desa Meranti Paham, Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. Pada tanggal 30 Mei 1999. Anak pertama dari 3 bersaudara, yang merupakan putra dari bapak Tumen dan ibu Legiyem. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu, SD Negeri 14 Panai Hulu, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah Menengah Pertama di MTS Swasta As Shiddiq Meranti Paham dan Sekolah Menengah Atas di SMK Swasta Mandiri Cinta Makmur. Kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi yaitu Universitas Medan Area pada Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan di Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara dari bulan Juli sampai bulan Agustus 2020.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Produktivitas Padi Sawah irigasi dan Padi Tadah Hujan Terhadap Pendapatan Petani, Studi Kasus : Di Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu”. Penulisan ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis telah banyak menerima bimbingan, saran, motivasi dan do'a dari berbagai pihak selama penulisan skripsi penelitian ini. Oleh Karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP . M.Si Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Bapak Ir. Gustami Harahap, MP selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
3. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama pendidikan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Kedua orang tua tercinta yang telah banyak memberikan do'a dan dukungan dengan penuh ketulusan dan cinta kasih dalam penyelesaian studi pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. Sahabat-sahabat saya satu kos dan satu perjuangan di Medan (Bang Deby, Bang Basyaruddin, Rizki Pijaruddin, Irfan Jamaluddin, Doang Novaldo, Lucky Arso, Fikri Khoir, Bambang Pratama) atas segala semangat, dukungan, do'a, serta candatawa yang mewarnai perjuangan kita di Medan selama ini.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan proposal ini, masih banyak terdapat kesalahan, kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dalam segi penyajian maupun segi ilmiyahnya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna bagi pembaca secara umum dan penulis secara khusus.



Medan, 23 Juli 2024

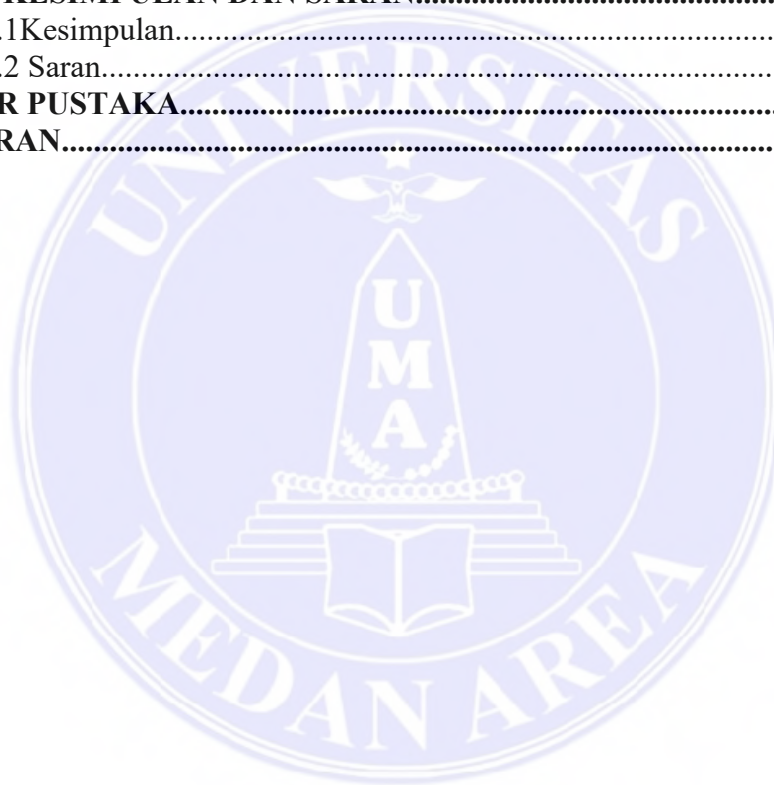
Andre Purnawan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Hipotesis Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Kerangka Pemikiran	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Tanaman Padi	11
2.2 Keragaman Tanaman Padi	13
2.3 Lahan Padi Sawah Irigasi	14
2.4 Lahan Padi Sawah Tadah Hujan	15
2.5 Usahatani	17
2.6 Produksi	18
2.7 Produktivitas	19
2.8 Biaya Usahatani	20
2.9 Penerimaan Usahatani	21
2.10 Pendapatan Usahatani	22
2.11 Kelayakan Usahatani	22
2.12 Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	27
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	27
3.2 Metode Pengambilan Sampel	27
3.3 Metode Pengambilan Data	28
3.4 Metode Analisis Data	29
3.5 Defenisi Operasional	35
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	37
4.1 Letak Geografis Lokasi Penelitian	37
4.2 Kondisi Demografis	37
4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jumlah Jiwa	37
4.2.2 Kondisi Penduduk Menurut Agama Yang Di Anut	38
4.2.3 Sarana Dan Prasarana	39
4.3 Karakteristik Petani	40
4.3.1 Umur Responden	40
4.3.2 Pendidikan	41
4.3.3 Pengalaman Berusahatani	43
4.3.4 Jumlah Tanggungan keluarga	44
4.3.5 Luas Lahan	46
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
5.1 Analisis Fungsi Produksi Cobb-Doglass	48
5.2 Analisis Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi dan Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu.....	51
5.2.1 Perbandingan produktivitas Usahatani Padi Sawah Irigasi Dan Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu.....	51
5.2.2 Pendapatan Petani Padi Sawah Irigasi dan Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu	52

5.3 Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Irigasi Dan Padi Tadah Hujan.....	55
5.3.1 Analisis Kelayakan Usahatani R/C Ratio	55
5.3.2 Analisis Kelayakan Usahatani B/C Ratio	56
5.3.3 Analisis Kelayakan Usahatani BEP Produksi	57
5.3.4 Analisis Kelayakan Usahatani BEP Harga	57
5.4 Pembahasan	58
5.5.1 Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas.....	58
5.5.2 Analisis Produktivitas Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi Dan Padi Tadah Hujan.....	59
5.5.3 Analisis Kelayakan Usahatani	63
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
6.1 Kesimpulan.....	66
6.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	71



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Panen, rata-rata produktivitas dan produksi padi menurut Kecamatan (ha) di Kabupaten Labuhanbatu 2019.....	5
Tabel 2. Luas Panen, rata-rata produktivitas dan produksi padi sawah tadah Hujan menurut Kecamatan (ha) di Kabupaten Labuhanbatu 2019.....	6
Tabel 3. Luas Panen, rata-rata produktivitas dan produksi padi sawah irigasi Menurut Kecamatan (ha) di Kabupaten Labuhanbatu 2019.....	7
Tabel 4. Populasi Jumlah Petani Padi Sawah Irigasi dan Padi Sawah Tadah	

Hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.....	28
Tabel 5. Jumlah Penduduk Kecamatan Panai Hulu Berdasarkan jenis Kelamin.....	37
Tabel 6. Agama/Kepercayaan Masyarakat Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.....	38
Tabel 7. Sarana dan Prasarana Peribadahan Kecamatan Panai Hulu Tahun 2019....	39
Tabel 8. Sarana Kesehatan Kecamatan Panai Hulu Tahun 2019.....	39
Tabel 9. Sarana Pendidikan Kecamatan Panai Hulu Tahun 2019.....	39
Tabel 10. Umur Responden Petani Usahatani Padi Sawah Irigasi dan Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.....	41
Tabel 11. Tingkat Pendidikan Responden Petani Usahatani Padi Sawah Irigasi Dan Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.....	42
Tabel 12. Lama Berusahatani Responden Petani Padi Sawah Irigasi dan Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.....	44
Tabel 13. Jumlah Tanggungan Responden Petani Padi Sawah Irigasi dan Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.....	45
Tabel 14. Luas Lahan Responden Petani Padi Sawah Irigasi dan Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.....	46
Tabel 15. Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas Padi Sawah Irigasi.....	49
Tabel 16. Analisis Faktor Produksi Cobb-Douglas Padi Tadah Hujan.....	50
Tabel 17. Perbandingan Tingkat Produktivitas Antara Petani Padi Sawah Irigasi Dan Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.....	51
Tabel 18. Jenis dan Jumlah Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah Irigasi Dan Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu.....	52
Tabel 19. Jenis dan Jumlah Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah Irigasi dan Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu.....	53
Tabel 20. Rata-rata total Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah Irigasi dan Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu.....	53
Tabel 21. Perbandingan Tingkat Pendapatan Antara Petani Padi Sawah Irigasi Dan Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.....	54
Tabel 22. Analisis Kelayakan R/C Ratio Usahatani Padi Sawah Irigasi dan Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.....	56
Tabel 23. Analisis Kelayakan B/C Ratio Usahatani Padi Sawah Irigasi dan Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.....	56
Tabel 24. Analisis Kelayakan BEP Produksi Usahatani Padi Sawah Irigasi dan Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.....	57
Tabel 25. Analisis Kelayakan BEP Harga Usahatani Padi Sawah Irigasi dan Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema kerangka pemikiran.....	10
Gambar 2. Wawancara Petani Padi Sawah Irigasi.....	122
Gambar 3. Wawancara Petani Padi Tadah Hujan.....	122
Gambar 4. Lahan Padi Sawah Irigasi.....	123
Gambar 5. Lahan Padi Sawah Irigasi.....	123
Gambar 6. Lahan Padi Tadah Hujan.....	124

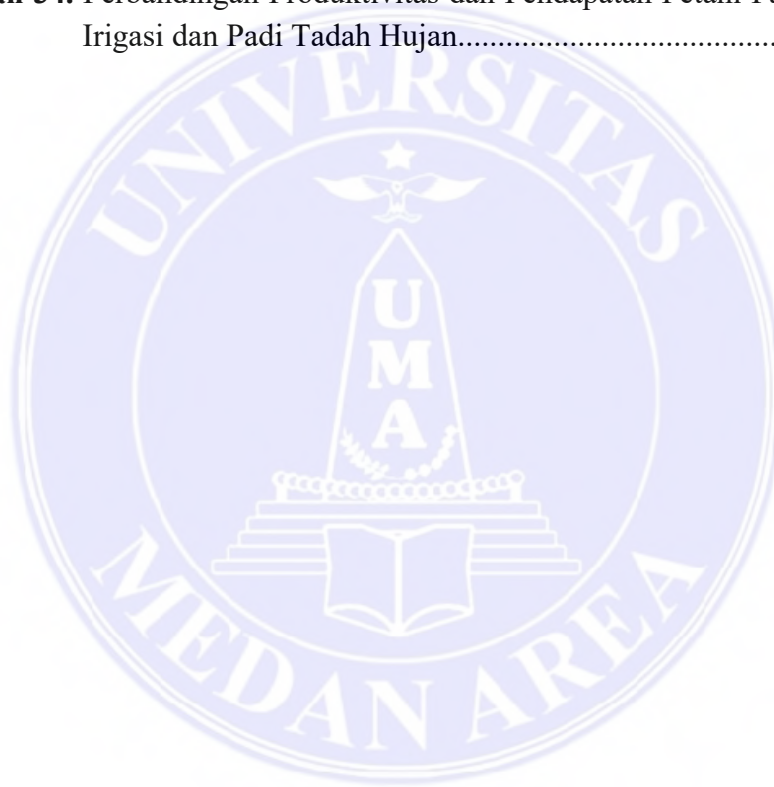


DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	71
Lampiran 2. Karakteristik Petani Sampel Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Panai Hulu.....	75
Lampiran 3. Karakteristik Petani Sampel Padi Tadah Hujan di Kecamatan PanaiHulu.....	76
Lampiran 4. Biaya Benih Yang digunakan Petani Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Panai Hulu.....	77

Lampiran 5. Biaya Benih Yang digunakan Petani Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu.....	78
Lampiran 6. Biaya Sarana Produksi Pupuk Petani Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Panai Hulu.....	79
Lampiran 7. Biaya Sarana Produksi Pupuk Petani Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu.....	81
Lampiran 8. Biaya Sarana Produksi Pestisida Petani Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Panai Hulu.....	83
Lampiran 9. Biaya Sarana Produksi Pestisida Petani Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu.....	85
Lampiran 10. Biaya PBB (Pajak Bumi Bangunan) Petani Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Panai Hulu.....	87
Lampiran 11. Biaya PBB (Pajak Bumi Bangunan) Petani Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu.....	88
Lampiran 12. Biaya Penyusutan Peralatan Petani Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Panai Hulu.....	89
Lampiran 13. Biaya Penyusutan Peralatan Petani Padi Tadah Hujan Di Kecamatan Panai Hulu.....	91
Lampiran 14. Biaya Sewa Mesin Traktor dan Mesin Panen Petani Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Panai Hulu.....	93
Lampiran 15. Biaya Sewa Mesin Traktor dan Mesin Panen Petani Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu.....	94
Lampiran 16. Biaya Tenaga Kerja dalam Keluarga Petani Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Panai Hulu.....	95
Lampiran 17. Biaya Tenaga Kerja dalam Keluarga Petani Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu.....	98
Lampiran 18. Biaya tenaga kerja Luar keluarga Petani Padi Sawah Irigasi Di Kecamatan Panai Hulu.....	101
Lampiran 19. Biaya tenaga kerja Luar keluarga Petani Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu.....	103
Lampiran 20. Total Biaya Tenaga Kerja Petani Padi Sawah irigasi di Kecamatan Panai Hulu.....	105
Lampiran 21. Total Biaya Tenaga Kerja Petani Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu.....	106
Lampiran 22. Total Penerimaan Petani Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Panai Hulu.....	107
Lampiran 23. Total Penerimaan Petani Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu.....	108
Lampiran 24. Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Panai Hulu.....	109
Lampiran 25. Biaya Produksi Usahatani Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu.....	111
Lampiran 26. Pendapatan Petani Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Panai Hulu.....	113
Lampiran 27. Pendapatan Petani Padi Tadah Hujan di Kecamatan	

Panai Hulu.....	114
Lampiran 28. Produktivitas Lahan Petani Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Panai Hulu.....	115
Lampiran 29. Produktivitas Lahan Petani Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu.....	116
Lampiran 30. Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Panai Hulu.....	117
Lampiran 31. Analisis Kelayakan Usahatani Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu.....	118
Lampiran 32. Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas Padi Sawah Irigasi Dan Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu.....	119
Lampiran 34. Perbandingan Produktivitas dan Pendapatan Petani Padi Sawah Irigasi dan Padi Tadah Hujan.....	121



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan hasil pertanian, kehutanan, perkebunan, peternakan dan perikanan. Kondisi alam tersebut membeikan peluang bagi sebagian besar masyarakat Indonesia untuk melakukan kegiatan usaha dibidang pertanian maupun yang berkaitan dengan pertanian. Pertanian merupakan salah satu kegiatan paling mendasar bagi manusia, karena semua orang perlu makan setiap hari. Pengembangan usaha agribisnis menjadi pilihan yang sangat strategis dan penting sejalan dengan upaya pemerintah dalam mengembangkan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baru di luar minyak dan gas. Agribisnis adalah usaha dalam bidang pertanian, baik mulai produksi, pengolahan, pemaaran dan kegiatan lain yang berkaitan (Soekarwati, 2001)

Pertanian merupakan sektor paling penting bagi bangsa Indonesia. Pertanian merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat Indonesia. Sampai saat ini sektor pertanian sebagai salah satu sektor andalan bagi perekonomian kita. Namun, pada umumnya usaha pertanian masih dilakukan secara tradisional, dibuat pada lahan-lahan yang sempit dan pemanfaatan lahannya tidak optimal, sehingga hasilnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sendiri (Ekstensi, 2003).

Padi (*Oryza sativa* L) merupakan tanaman pangan yang sangat penting di dunia setelah gandum dan jagung. Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting karena beras masih digunakan sebagai bahan pokok bagi sebagian besar penduduk dunia terutama Asia sampai sekarang. Beras merupakan komoditas strategis

di Indonesia karena beras mempunyai pengaruh yang besar terhadap kestabilan ekonomi dan politik (Purnamaningsih, 2006).

Penyediaan kebutuhan pangan tidak terlepas dari upaya dalam peningkatan produksinya, khususnya pada tanaman padi. Produktivitas padi di beberapa daerah berbeda karena adanya beberapa faktor pembatas yang menjadi kendala dalam pemanfaatan lahan yang tersedia. Tingkat produktivitas berhubungan dengan masalah alokasi input pada lahan yang dimiliki untuk menghasilkan tujuan yang diharapkan, dari segi ekonomi penyelenggaraan usahatani bertujuan memperoleh keuntungan yang tinggi yang diupayakan dari ketersediaan yang ada (Koestiono dan Purwanto, 2008).

Salah satu faktor yang berperan dalam produktivitas usahatani adalah ketersediaan lahan pertanian. Lahan pertanian dibedakan menjadi lahan sawah dan lahan bukan sawah. Lahan sawah meliputi lahan sawah irigasi, dan lahan non irigasi yang diantaranya lahan sawah tadah hujan, lahan sawah pasang surut, lahan sawah lebak. Lahan bukan sawah meliputi pekarangan, kebun, ladang, padang rumput, hutan (hutan rakyat dan hutan negara), perkebunan, rawa, tambak, dan kolam. Potensi lahan sawah tadah hujan sering terabaikan karena hanya memiliki dua musim tanam dan hanya mengandalkan hujan untuk pengairan. Padahal lahan sawah tadah hujan layak dan memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan karena lahan sawah tadah hujan yang wilayahnya dekat dengan sumber air lalu dilakukan pengembangan sarana irigasi akan dapat menanggulangi terbatasnya ketersediaan air saat musim kemarau, sehingga produktivitas lahan juga meningkatkan pendapatan petani (Fitri, M, 2012).

Sektor pertanian dengan produksi berbagai komoditas bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan nasional, telah menunjukkan kontribusi yang sangat signifikan. Kebutuhan pangan akan terus meningkat dalam jumlah, keragaman, dan mutunya, seiring dengan perkembangan populasi kualitas hidup masyarakat. Jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar, sekitar 204 juta jiwa dan terus bertambah 1,6% per tahun, membutuhkan ketersediaan pangan yang cukup besar, yang tentunya akan memerlukan upaya dan sumber daya yang besar untuk memenuhinya (Suryana, 2003 dalam Arpan, 2012).

Usahatani dilahan sawah tadah hujan sangat berbeda pengolahannya dengan lahan sawah irigasi berigasi teknis. Sawah tadah hujan memperoleh ketersediaan air yang melimpah hanya pada musim hujan, sedangkan pada musim kemarau ketersediaan air semakin sedikit sehingga harus mencari sumber untuk pengairan seperti dari parit atau sungai di sekitar persawahan. Keadaan petani semakin sulit tentu memaksa mereka menanam tanaman lain saat musim kemarau agar dapat memperoleh pendapatan selain menanam padi.

Pada lahan sawah tadah hujan, pengolahan tanah dengan cara dilumpurkan tidak dilakukan seperti pengolahan sawah irigasi dan kebutuhan air untuk padi ladang sawah berbeda, oleh karena itu pengolahan air lahan sawah tadah hujan harus dibedakan dengan yang dilakukan disawah irigasi. Sistem penanaman termasuk didalamnya penentuan masa pengolahan tanah dan tanam diperhitungkan sehingga air hujan dapat dipergunakan secara efektif dan kebutuhan air untuk tanaman setiap fase pertumbuhannya dapat terpenuhi. Cekaman air sering terjadi pada sawah tadah hujan akibat pengaturan masa tanam yang kurang tepat, dan hal ini sangat berpengaruh

terhadap hasil padi. Sumber air irigasi pada lahan sawah irigasi pada tadah hujan umumnya hanya mengandalkan curah hujan dalam pengolahannya (Subagyo, dkk, 2009).

Air untuk tanaman padi di lahan tadah hujan sangatlah sulit diatur karena sumber air berasal dari air hujan yang datangnya tidak tertentu, tergantung keadaan cuaca. Pada saat musim hujan, sering kali berlimpahan, sedangkan pada musim kemarau dapat dikendalikan dengan teknologi embung. Embung merupakan tempat untuk menampung air pada musim hujan. Air tersebut kemudian didistribusikan pada saat diperlukan. Dari segi fungsi, embung merupakan danau-danau air yang besar karena tidak saja merupakan sumber air bagi tanaman, tetapi bagi manusia dan juga ternak. Namun, perbedaannya dengan danau atau bendungan terletak pada sumber airnya. Sumber air danau berasal dari mata air yang keluar dari dalam tanah, sedangkan sumber air embung dari hujan. Embung juga dapat berfungsi sebagai penahan banjir sehingga dapat dijadikan pemeliharaan ikan (Suprayono, 1997 dalam Arpan, 2012).

Selain untuk melihat produktivitas dan pendapatan petani diperlukan juga informasi mengenai kelayakan usahatani baik itu usahatani padi sawah system irigasi maupun tadah hujan, kelayakan usaha dilakukan untuk mengetahui apakah usahatani yang ingin dilakukan termasuk usaha yang layak untuk diusahakan atau tidak.

Untuk mengetahui keadaan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman pangan Kabupaten Labuhanbatu adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Luas Panen, rata-rata produktivitas dan produksi padi menurut Kecamatan (ha) di Kabupaten Labuhanbatu 2019

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produktivitas (Ton/ha)	Produksi (ton)
Bilah Hulu	137,2	5,48	751,8
Pangkalan	50,0	5,07	253,5
Bilah Barat	462,7	5,65	2 615,8
Bilah Hilir	2 543,9	5,48	13 930,4
Panai Hulu	2 813,8	5,45	15 338,0
Panai Tengah	6 749,8	5,44	36 725,7
Panai Hilir	12 613,5	5,39	67 986,8
Rantau Selatan	283,8	5,73	1 627,1
Rantau Utara	218,7	5,76	1 258,8
Labuhanbatu	25 873	5,43	140 487,9

Sumber : BPS Labuhanbatu 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa luas panen padi sawah di Kabupaten Labuhanbatu sekitar 25 873,4 ha sedangkan produktivitas padi sawah di Kabupaten Labuhanbatu yaitu 5,43 ton dan produksi padi sawah di Kabupaten Labuhanbatu sebesar yaitu 140 487,9 ton. Di Kecamatan Panai Hulu sendiri luas panen padi sawah sekitar 2 813,8 ha, sedangkan produktivitas di Kecamatan Panai Hulu sebesar 5,45 ton/ha, dan produksi padi sawah di Kecamatan Panai Hulu sebesar 15 338,0 ton. Kecamatan Panai Hulu menjadi kecamatan yang memiliki luas panen terbesar ketiga di Kabupaten Labuhanbatu setelah kecamatan Panai Hilir dan Panai Tengah. Kecamatan Panai Hilir memiliki luas panen sekitar 12 613,5 ha sedangkan Kecamatan Panai Tengah memiliki luas panen sekitar 6 749,8 ha.

Tabel 2. Luas Panen, rata-rata produktivitas dan produksi padi sawah tadah hujan menurut Kecamatan (ha) di Kabupaten Labuhanbatu 2019

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produktivitas (Ton/ha)	Produksi (Ton)
Bilah Hulu	137.2	5.48	751.8
Pangkatan	50	5.07	253.5
Bilah Barat	462.7	5.65	2,615.80
Bilah Hilir	2,543.90	5.48	13,930.40
Panai Hulu	2,753.80	5.45	15,008.21
Panai Tengah	6,682.80	5.44	36,354.40
Panai Hilir	12,613.50	5.39	67,986.80
Rantau Selatan	213.8	5.73	1,218.70
Rantau Utara	140.7	5.76	801.99
Labuhanbatu	25,598.40	5.49	138,921.60

Sumber : BPS Labuhanbatu 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa luas panen padi sawah tadah hujan di kecamatan panai hulu sekitar 2,753.8 ha, sedangkan produktivitas padi sawah tadah hujan di kecamatan Panai Hulu yaitu 5,45 ton/ha, dan produksi padi sawah tadah hujan di kecamatan Panai Hulu sebesar 15,008.21 ton. Kecamatan Panai Hulu menjadi kecamatan yang memiliki luas panen padi sawah tadah hujan terbesar ketiga di Kabupaten Labuhanbatu setelah kecamatan Panai Hilir dan Panai Tengah. Kecamatan Panai Hilir memiliki luas panen sekitar 12 613,5 ha sedangkan Kecamatan Panai Tengah memiliki luas panen sekitar 6 682,8 ha.

Tabel 3. Luas Panen, rata-rata produktivitas dan produksi padi sawah irigasi menurut Kecamatan (ha) di Kabupaten Labuhanbatu 2019

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produktivitas (Ton/ha)	Produksi (Ton)
Bilah Hulu	-	-	-
Pangkatan	-	-	-
Bilah Barat	-	-	-
Bilah Hilir	-	-	-
Panai Hulu	60	5.68	340.8
Panai Tengah	67	5.73	383.91
Panai Hilir	-	-	-
Rantau Selatan	70	5.84	408.8
Rantau Utara	78	5.86	457.08
Labuhanbatu	275	5.78	1,590.59

Sumber : BPS Labuhanbatu 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa luas panen padi sawah irigasi di kecamatan panai hulu sekitar 60 ha, sedangkan produktivitas padi sawah irigasi di kecamatan Panai Hulu yaitu 5,68 ton/ha, dan produksi padi sawah tadah hujan di kecamatan Panai Hulu sebesar 340.8 ton. Dengan luas panen sekitar 60 ha Kecamatan Panai Hulu menjadi Kecamatan yang memiliki luas panen terbesar keempat setelah Kecamatan Rantau Utara, Kecamatan Rantau Selatan dan Kecamatan Panai Tengah.

Berdasarkan penelitian dilapangan yang diperoleh bahwa Kecamatan Panai Hulu memiliki usahatani padi sawah irigasi dan usahatani padi sawah tadah hujan. Sehubungan dengan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian secara ilmiah tentang Analisis Produktivitas Padi Sawah Dan Padi Tadah Hujan Terhadap Pendapatan Petani di kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana faktor-faktor produksipetani padi sawah irigasi dan petani padi tadah hujan di Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu.
2. Bagaimana produktivitas dan pendapatan petani padi sawah irigasi dan padi tadah hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.
3. Bagaimana kelayakan usahatani padi sawah irigasi dengan usahatani padi tadah hujan di Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor produksipadi sawah irigasi dan padi tadah hujan di Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui produktivitas dan pendapatan petani padi sawah irigasi dan petani padi tadah hujan di Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu
3. Untuk mengetahui kelayakan usahatani padi sawah irigasi dan usahatani padi tadah hujan di Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu.

1.4 Hipotesis Penelitian

Adanya perbedaan produktivitas dan pendapatan antara padi sawah irigasi dan padi sawah tadah hujan di kecamatan Panai Hulu.Usahatani padi sawah irigasi dan padi sawah tadah hujan di Kecamatan Panai Hulu layak untuk dilaksanakan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Untuk dapat menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area.

2. Sebagai bahan informasi bagi petani padi mengenai produktivitas dan pendapatan petani.
3. Sebagai bahan referensi atau sumber informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

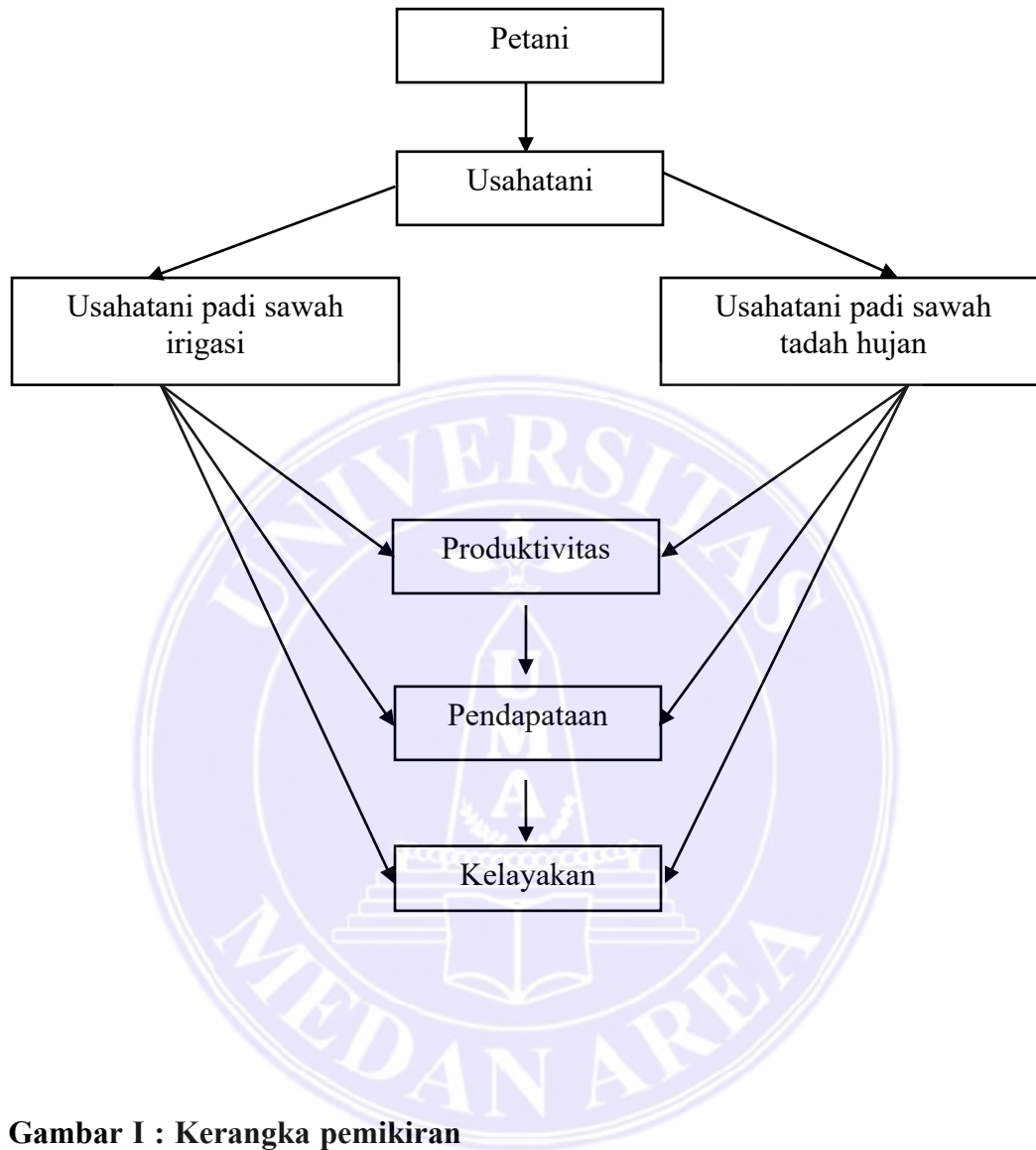
1.6 Kerangka Pemikiran

Petani adalah orang yang menjalankan dan mengelola usahatani. Usahatani yang diusahakan petani dalam hal ini adalah usahatani padi sawah irigasi dan usahatani padi sawah tadah hujan.

Dalam menjalankan usahatani petani selalu berusaha agar hasil produksi usahatani tinggi. Untuk mendapatkan produksi yang tinggi maka diperlukan biaya produksi dalam usahatani padi sawah irigasi dan padi sawah tadah hujan. Faktor produksi modal biasanya digunakan untuk pembiayaan produksi misalnya pembelian bibit, pupuk, pestisida dan lainnya. Petani mempunyai peranan memelihara tanaman yang diusahakannya mulai dari persemaian, pengolahan lahan, penyulaman, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengaturan air, pengendalian hama dan penyakit, serta panen.

Produksi padi sawah merupakan hasil panen yang diperoleh petani dari satu kegiatan usahatani padi sawah. Dengan dicapainya produksi padi sawah yang maksimal yang dihitung dari hasil pembagian antara produksi yang dicapai dengan luas panen. Produksi padi sawah akan mempengaruhi penerimaan usahatani yaitu merupakan hasil perkalian antara produksi padi sawah yang diperoleh dengan harga jual gabah. Pendapatan petani adalah selisih antara penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani.

Secara skematis kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar I : Kerangka pemikiran

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Padi

Tanaman padi merupakan tanaman musiman (annual) dengan sistematika atau taksonomi sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*
Divisio : *Spermatophyta*
Subdivisio : *Angiospermae*
Class : *Monocotyledoneae*
Ordo : *Graminales*
Family : *Gramineae*
Genus : *Oryza*
Species : *Oryza sativa L*

Menurut sejarah padi termasuk genus *Oryza* yang meliputi lebih kurang 25 spesies tersebar di daerah tropic dan subtropik seperti Asia, Afrika, dan Australia. Menurut Chevalier dan Neguiler, padi berasal dari dua benua *Oryza fatua keoning* dan *Oryza sativa L* berasal dari benua Asia, sedangkan jenis padi lainnya yaitu *Oryza Stapfi Roschew* dan *Oryza Glaberrimum Steun* berasal dari benua Afrika (AAK, 1990).

Padi (*Oryza Sativa L*) merupakan bahan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia karena 95% penduduk Indonesia mengonsumsi beras. Indonesia pernah berhasil mencapai swasembada beras pada tahun 1984. Tingginya kebutuhan konsumsi beras disebabkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia beranggapan bahwa beras merupakan bahan makanan pokok yang belum dapat digantikan

keberadaannya. Disisi lain luas tanaman padi menurun 0,5% dan menurunnya areal lahan karena dialihfungsikan menjadi pemukiman penduduk. Di samping itu keterbatasan sarana produksi atau alat-alat pertanian dan kurangnya sumber daya manusia untuk yang berkualitas dapat melaksanakan usahatani secara efektif dan efisien (Sumodingrat, 2001 dalam Gunardi, 2013).

Pada dasarnya tanaman padi terdiri dari dua bagian utama yaitu bagian vegetatif (akar, batang dan daun) dan bagian generatif berupa bunga dan malai.

Bagian tanaman vegetatif pada sawah sebagai berikut :

a. Akar

Akar padi tergolong akar serabut, akar tumbuh dari kecambah biji dasar akar utama (primer, radikula). Akar lain yang tumbuh didekat buku disebut akar seminal. Akar padi tidak memiliki pertumbuhan sekunder sehingga tidak banyak mengalami perubahan. Akar tanaman padi berfungsi menyerap air dan zat makanan dari dalam tanah yang kemudian diangkut ke bagian atas tanaman (Fitri, 2009).

b. Batang

Batang padi bentuknya bulat, berogga dan beruas-ruas. Antara ruas dipisahkan oleh buku. Pada awal pertumbuhan ruas-ruas sangat pendek dan bertumpuk rapat. Setelah memasuki stadium produktif, ruas-ruas memanjang dan berongga. Pada buku yang paling bawah tumbuh ruas yang akan menjadi batang sekunder. Selanjutnya batang sekunder menghasilkan batang tersier.

c. Daun

Daun tanaman padi memiliki cirri khas, yaitu terdapat sisik dan telinga daun. Daun padi memiliki tulang daun yang sejajar. Daun padi tumbuh pada batang

dan tersusun berselang-seling pada tiap buku. Tiap daun terdiri atas helaian daun, pelepah daun yang membungkus ruas, telinga daun (*auricle*) dan lidah daun (*ligule*). Daun teratas disebut daun bendera yang posisi dan ukurannya tampak berbeda dari daun yang lain. Satu daun pada awal fase tumbuh memerlukan waktu 4-5 hari untuk tumbuh secara penuh, sedangkan pada fase tumbuh selanjutnya diperlukan waktu yang lebih lama, yaitu 8-9 hari. Jumlah daun pada tiap tanaman bergantung pada varietas. Varietas-varietas baru di daerah tropis memiliki 14-18 daun pada batang utama (Makarim dan Suhartatik, 2009).

2.2 Keragaman Tanaman Padi

1. Padi Rawa

Padi rawa tumbuh liar atau dibudidayakan di daerah rawa-rawa. Padi rawa mampu membentuk batang yang panjang sehingga dapat mengikuti perubahan kedalaman air ekstrem musiman.

2. Padi Sawah

Lahan usaha pertanian yang secara fisik mempermukakan rata, dibatasi oleh pematang, serta dapat ditanami padi, palawija atau tanaman budidaya lainnya (Syamsu dkk, 2015).

3. Padi Gogo

Padi gogo merupakan jenis padi yang ditanam pada areal lahan kering atau disebut dengan padi tegalan. Budidaya padi gogo sama sekali tidak membutuhkan irigasi dan dapat di aplikasikan di daerah bercurah hujan rendah.

Panjang malai tergantung pada varietas padi yang ditanam dan cara bercocok tanam. Dari sumbu utama pada ruas buku yang terakhir inilah biasanya panjang malai diukur. Panjang malai dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu malai pendek 20 cm, malai sedang antara 20-30 cm, dan malai panjang lebih dari 30 cm. jumlah cabang pada setiap malai bekisar antara 15-20 buah, yang paling rendah buah cabang, dan yang paling terbanyak dapat mencapai 30 buah cabang. Jumlah cabang ini akan mempengaruhi besarnya rendeman tanaman padi baru, setiap malai bias mencapai 100-200 bungan (AAK, 1990).

2.3 Lahan Padi Sawah Irigasi

Pengairan (irigasi) adalah pemberian air secara sengaja dan teratur pada sebidang lahan tanaman. Tujuan utama pengairan adalah menyediakan air bagi tanaman. Dengan pengairan, tersedia air yang cukup dalam suatu periode apabila curah hujan alami berkurang. Dalam kondisi kekurangan air, pengairan berbasis menambah unsur air dalam tingkat siklus air sehingga menjadi tersedia bagi pertumbuhan tanaman. Dalam kondisi jumlah air tersebut berlebihan, kelebihan air dapat dibuang sehingga tidak terjadi genangan yang akan merugikan pertumbuhan tanaman. Pembuangan air disebut drainase. Cadangan air yang berjumlah banyak akan dipergunakan untuk pertumbuhan tanaman dalam waktu lama untuk masa mendatang, dan disimpan dalam simpanan cadangan air. Sumber cadangan air tersebut perlu mendapat perlindungan atau konservasi yang baik (Supradjo, 1993 dalam Arpan, 2012).

2.4 Lahan Padi Tadah Hujan

Lahan padi tadah hujan merupakan lahan sawah yang sumber air pengairannya tergantung atau berasal dari curahan hujan tanpa adanya bangunan-bangunan irigasi permanen. Hasil padi di lahan sawah tadah hujan biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan di lahan kering (gogo), karena air hujan dapat dimanfaatkan dengan lebih baik (tertampung petakan sawah). Lahan sawah tadah hujan umumnya tidak subur, mengalami kekeringan, dan petaninya tidak memiliki modal yang cukup, sehingga agroekosistem ini disebut juga sebagai daerah miskin sumber daya.

Lahan sawah tadah hujan adalah lahan sawah yang sumber pengairannya tergantung atau berasal dari curahan hujan. Lahan sawah tadah hujan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Pengairan tergantung pada turunnya air hujan;
2. Kandungan unsur hara rendah maka tingkat kesuburan tanah juga rendah;
3. Bahan organik relatif rendah dan sulit dipertahankan dalam jangka panjang;
4. Produktivitas rendah.

Produksi padi tadah hujan yang dihasilkan oleh petani sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi, tingkat teknologi, dan efisiensi usahatani tersebut. Petani mengusahakan kegiatan usahatannya dalam luasan yang beragam, namun tidak tersedia data tentang keragaman luas perusahaan lahan, sehingga perlu dikaji lebih jauh perbedaan luas penguasaan lahan tersebut dalam kaitannya dengan pelaksanaan usahatani padi sawah tadah hujan di daerah penelitian (Soekartawi, 2003).

Tanaman padi membutuhkan curahan hujan baik rata-rata 200 mm/bulan atau tumbuh dengan kontribusi selama empat bulan, sedangkan curahan hujan yang dikehendaki/tahun sekitar 1500-2000 mm. curah hujan yang baik akan membawa dampak positif dalam pengairan, sehingga genangan air yang diperlukan tanaman padi sawah dapat tercukupi. Padi sawah membutuhkan tanah lumpur dengan kandungan ketiga fraksi (pasir, lempung, debu) dengan perbandingan tertentu. Padi dapat tumbuh dengan baik pada Ph antara 4-7 dengan kedalaman oleh tanah 18 cm (AAK, 1990).

Tanaman padi seperti halnya tanaman lainnya yang membutuhkan pemeliharaan. Bahkan dapat dikatakan pemeliharaan merupakan bagian yang terpenting dari pekerjaan bercocok tanam padi. Tujuan penanaman padi adalah memberikan hasil berupa biji padi yang maksimal. Hasil yang maksimal tidak akan tercapai tanpa ada pemeliharaan yang baik. Pemeliharaan tanaman padi meliputi pekerjaan mulai dari penyiangan, pengairan, pemupukan, dan pemberantasan hama dan penyakit (Yandianto, 2003).

Tanaman padi merupakan tanaman yang sensitif terhadap hama dan penyakit. Di Indonesia kombinasi antara iklim tropis, varietas dan ketersediaan tanaman padi sepanjang tahun sangat cocok untuk perkembangan hama dan penyakit. Adapun hama padi adalah wereng coklat, tikus, dan penggerek batang. Penyakit padi dapat digolongkan kedalam bakteri, jamur, dan virus. Penyakit bakteri antara lain hawar daun ataupun hawar daun jingga. Penyakit jamur antara lain hawar pelepah, busuk batang, bercak coklat, dan blast penyakit virus antara lain tungro, kerdil hampa dan kerdil rumput. Cara pengendalian hama dan penyakit padi biasanya terdiri dari

berbagai macam. Dalam pelaksanaannya sebaiknya cara itu saling menunjang dan memungkinkan dilakukan secara terpadu baik itu secara mekanis, biologis, dan kimiawi. Biasanya dari beberapa cara yang tersedia yang dapat disarankan adalah penanaman untuk padi sawah ketersediaan air yang mampu menggenangi lahan tempat penanaman sangat penting. Oleh karena itu, air untuk tanaman padi di lahan tadah hujan sangat sulit diatur karena sumber air berasal dari hujan sehingga tergantung dari keadaan cuaca (Suparyono dan A.Setyono, 1997 dalam Arpan, 2012).

2.5 Usahatani

Ilmu usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluar (output) yang melebihi masukan (input) (Soekartawi, 1995).

Keberhasilan usahatani dimulai dari awal yaitu penentuan tujuan dan harapan yang diinginkan karena segala kegiatan harus mengalah pada tujuan-tujuan tersebut. Namun demikian sering kali petani karena kesibukannya tidak menganggap penting penentuan tujuan. Mereka menganggap mengelola usahatani adalah kewajiban dan pekerjaan sehari-hari yang dari dulu sehingga saat ini hanya begitu-begitu saja, tidak berubah dan tanpa tujuan yang pasti. Dengan demikian untuk mengukur keberhasilan dikemudian hari akan mengalami kesulitan.

Pada umumnya dalam proses produksi pertanian, hubungan antara faktor produksi (input) dengan produksi (output) mempunyai bentuk kombinasi antara kenaikan hasil bertambah dan kenaikan hasil berkurang, awalnya mengikuti bentuk kenaikan hasil bertambah dan kenaikan hasil berkurang atau mengikuti *the law of diminishing return*. Oleh karena itu pada umumnya kalau kita menambah satu macam faktor produksi marjinal dengan harga faktor produksi (Suratiyah, 2015).

Setiap petani memperhitungkan biaya hasil, berapapun hasil printipnya atau majunya metode bertaninya pertimbangan mengenai biaya selalu mencakup jerih payah yang dikeluarkan. Biaya tunai untuk peralatan dan bahan yang dipergunakan. Petani memperhitungkan pula dana-dana ketika menghadapi berbagai resiko kegagalan panen, kemungkinan jatuhnya harga pasar pada waktu panen dan ketidakpastian tentang efektifnya metode baru yang sedang ia pertimbangkan masukan dan keluaran mencakup biaya dan hasil pada pertanian primitive. Setelah pertanian lebih maju semakin banyak biaya dan penerimaan yang berupa uang tunai. Uang yang dibayar untuk sarana dan peralatan produksi dan kadang-kadang untuk membayar upah tenaga kerja, upah diterima dari penjualan berbagai komoditi atau produk (Mosher, 1987 dalam Adelino, 2013).

2.6 Produksi

Menurut Sofyan Assauri, produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa. Menurut Ace Partadireja, produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda, atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran. Menurut Murti Sumarti dan Jhon Soeprihanto, produksi

merupakan semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi.

Produksi usahatani mempergunakan masukan untuk menghasilkan keluaran. Masukan selalu mencakup tanah dan tenaga, untuk pertanian maju, masukan ini mencakup semua produksi dan peralatan dibeli. Untuk meningkatkan produktivitas kepada sumber-sumber dari luar lingkungan.

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output.

2.7 Produktivitas

Sinungan mengatakan bahwa produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah pengeluaran dibagi jumlah masukan dalam periode tertentu. Terdapat dua aspek penting dalam konsep produktivitas yakni efisiensi dan efektivitas. Efisiensi merupakan suatu kemampuan dalam penggunaan sumberdaya secara minimum guna mencapai hasil yang optimal, sedangkan efektivitas berkaitan dengan pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Pada bidang pertanian, produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi (seperti luas lahan) untuk memperoleh hasil produksi per satuan luas lahan. Produksi dan produktivitas ditentukan oleh banyak faktor, seperti kesuburan tanah, varietas bibit yang ditanam, penggunaan pupuk yang memadai (baik jenis maupun dosis), tersedianya air dalam jumlah yang cukup, teknik bercocok tanam yang tepat,

penggunaan alat-alat pertanian yang memadai, dan tersedianya tenaga kerja.

Dalam ilmu ekonomi pertanian produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkan. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi. Usahatani yang bagus merupakan usahatani yang produktif atau efisien. Usahatani yang produktif berarti usahatani yang memiliki produktivitas yang tinggi. Pengertian produktivitas ini merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang diperoleh dari satu kesatuan faktor produksi (input). Jika efisiensi fisik kemudian di nilai dengan uang maka akan dibahas efisiensi ekonomi.

Dapat disimpulkan bahwa produktivitas ialah menyangkut perbandingan hasil yang diperoleh dari sumber-sumber ekonomi yang digunakan. Akan tetapi banyak pandangan yang menyatakan bahwa produktivitas bukan hanya kuantitas, tetapi juga kualitas produk yang dihasilkan, yang harus juga dipakai sebagai pertimbangan mengukur tingkat produktivitas. Untuk menghitung produktivitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas lahan} = \frac{\text{Produksi (kg)}}{\text{Luas lahan (ha)}}$$

2.8 Biaya Usahatani

Biaya adalah nilai dari seluruh sumber daya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, biaya dalam usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). (Soekartawi,

2006).

Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua yaitu : biaya total (*total cost*), biaya tetap total (*total fixed cost*) dan biaya variabel total (*total variabel cost*).

1. Biaya Tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besar biaya ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang bertambah.
2. Biaya Tidak Tetap (*variabel cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.

Biaya usahatani atau disebut dengan total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

2.9 Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya usahatani adalah semua biaya yang dipergunakan dalam satu usahatani dan pendapatan usahatani adalah selisih antara pengeluaran dan penerimaan dalam usahatani (Soekartawi, 1995).

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y.PY$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

PY = Harga (Rp)

2.10 Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran (Soekartawi, 1995). Pernyataan ini dapat ditulis dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

2.11 Kelayakan Usahatani

Kelayakan usahatani merupakan upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Usahatani diperlukan untuk kepentingan dan pengolahan yang menyangkut biaya dan hasil yang diperoleh. Untuk menganalisis kelayakan usahatani dapat di analisis dengan *Return Cost Ratio* (R/C Ratio), B/C dan BEP. R/C Ratio adalah perbandingan dengan biaya. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ rasio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Dimana :

R/C = *Return Cost Ratio*

TR = Penerimaan usahatani (Rp)

TC = Biaya total usaha (Rp)

Kriteria :

- a) Jika $R/C > 1$ maka usahatani tersebut dikatakan layak
- b) Jika $R/C < 1$ maka usahatani tersebut dikatakan tidak layak
- c) Jika $R/C =$ maka usahatani tersebut dikatakan impas.

Nilai R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total atau total revenue (TR) dengan biaya total cost (TC). R/C merupakan perbandingan antara output dengan input yang dilakukan pada usaha untuk membandingkan, mengukur serta menghitung tingkat keuntungan usahatani (Suratiyah, 2015).

$$B/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan (FI)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Dimana :

B/C = Benefit/Cost Ratio

FI = Total Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria :

- a. $B/C >$ usahatani layak diusahakan
- b. $B/C <$ usahatani tidak layak diusahakan
- c. $B/C =$ usahatani dikatakan impas.

Analisis Titik Impas (BEP) Usahatani pada sawah irigasi dan tadah hujan BEP

$$\text{Produksi} = \frac{Tc}{p}$$

Keterangan :

BEP (Q) = Titik Impas Dalam Unit Produksi

TC = Total Biaya

P = Harga Jual Per Unit

Sedangkan perhitungan BEP (*Break Event Point*) untuk mengetahui titik impas atas dasar dalam rupiah, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{BEP Harga} = \frac{Tc}{Q}$$

Keterangan :

BEP Harga = Titik Impas Dalam Rupiah

TC = Total Biaya

Q = Produksi (Kg)

2.12 Penelitian Terdahulu

Lumintang, (2013) menganalisis tentang “ Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Lawong Timur”. Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam pengolahan usahatani. Penelitian bertujuan, menganalisis potensi produksi petani serta menganalisis tingkat pendapatan petani padi yang ada di Desa Teep. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan analisis kelayakan usaha yang bertujuan untuk mengetahui besarnya penggunaan faktor produksi. Dalam penelitian ini diketahui bahwa besar kecilnya pendapatan usahatani padi sawah yang diterima

oleh penduduk di desa di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Jika produksi dan harga jual padi sawah semakin tinggi maka akan meningkatkan penerimaan. Apabila biaya produksi lebih tinggi dari penerimaan maka akan menyebabkan kerugian usaha para petani.

Adelia, N (2018) dengan judul “ Determinan Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar”. Produksi padi sawah tadah hujan satu kali musim tanam sebesar 9.646 kilogram per hektar dengan total penerimaan pada usahatani padi sawah tadah hujan satu kali musim tanam sebesar Rp.35.690.200. Sedangkan pendapatan pada usahatani padi sawah tadah hujan satu kali musim tanam sebesar Rp.30.664.024 per hektar. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus dan analisis regresi linier berganda.

Lumbantobing, N (2018) dengan judul “Analisis Perbandingan Produktivitas Dan Pendapatan Usahatani Pada Sawah Sistem Irigasi Dan Tadah Hujan di Desa Gorahut Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan teknis pengolahan padi sawah sistem irigasi dan tadah hujan, untuk mengetahui perbandingan produktivitas dan pendapatan padi sawah sistem irigasi dan tadah hujan, untuk mengetahui kelayakan usahatani padi sawah sistem irigasi dan tadah hujan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk metode daerah penelitian ditentukan secara purposive, untuk metode penentuan sampel dengan *proportionate stratified random sampling* (pengambilan sampel secara acak) berdasarkan strata luas lahan. Dalam penelitian ini terdapat adanya perbedaan produktivitas dan pendapatan antara petani padi sawah irigasi dan

padi sawah tadah hujan. Produktivitas padi sawah irigasi sebesar 3,05 ton/ha. Sedangkan produktivitas padi sawah tadah hujan sebesar 2,66 ton/ha. Serta pendapatan petani padi sawah irigasi sebesar Rp 7.777.794/Ha. Sedangkan pendapatan petani padi sawah tadah hujan sebesar Rp 6.107.993/Ha.



BAB III

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Adapun alasan peneliti dalam memilih lokasi ini karena di lokasi tersebut masih lebih banyak petani padi sawah yang menggunakan sistem tadah hujan di bandingkan dengan petani padi sawah yang menggunakan sistem irigasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian akan di laksanakan pada bulan April – Mei 2023 di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode sensus yaitu mengambil seluruh populasi petani padi sawah irigasi dan petani padi tadah hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu menjadi sampel dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi merupakan sekumpulan nilai dengan karakteristik tersendiri yang berhubungan dengan serangkaian topik yang lengkap dan jelas, mengikuti perhitungan dan pengukuran kualitatif. Pada penelitian ini populasi terdiri dari petani padi sawah irigasi dan padi sawah tadah hujan di kecamatan Panai Hulu kabupaten Labuhanbatu.

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel yang di ambil dari populasi harus sudah pasti *representative* (mewakili). Menurut Arikunto (2002) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau lebih banyak.

Tabel 4. Populasi Jumlah Petani Padi Sawah Irigasi dan Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu

No	Nama Desa	Jumlah Petani Tadah Hujan	Jumlah Petani Irigasi
1	Tanjung Sarang Elang	5	6
2	Sei Jawi-jawi	6	5
3	Cinta Makmur	5	7
4	Meranti Paham	6	5
5	Teluk Sentosa	8	7
6	Sei Sentosa	0	0
Jumlah		30	30

Sumber : Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kec. Panai Hulu

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada responden dengan menggunakan pertanyaan (kuisisioner) yang dibuat terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap diperoleh dari instansi atau lembaga terkait serta literature yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

1. Produktivitas

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai perbedaan produktivitas antara usahatani padi sawah irigasi dan padi sawah tadah hujan di daerah penelitian di analisis dengan :

- a. Untuk produksi di analisis dengan perbandingan yaitu dengan menghitung produksi rata-rata usahatani padi sawah dengan padi tadah hujan kemudian dibandingkan. Setelah itu kemudian di analisis dengan menggunakan statistik parametric dengan uji independent sample t-test (Uji-t)
- b. Fungsi Cobb- Douglas

Fungsi produksi *Cobb-Douglas* digunakan pada penelitian ini sebagai fungsi penduga pada proses produksi padi sawah irigasi dan padi tadah hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Fungsi produksi tersebut digunakan untuk menggambarkan pengaruh dari faktor-faktor produksi yaitu luas lahan (X_1), bibit (X_2), pupuk (X_3) dan tenaga kereja (X_4) yang digunakan oleh petani padi sawah irigasi dan petani padi tadah hujan. Rumus fungsi *Cobb-Douglas* secara umum ditulis sebagai berikut :

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4}$$

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan di atas maka persamaan tersebut diperluas secara umum dan diubah menjadi bentuk linier dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut (Soekartawi, 2003) yaitu:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4$$

Keterangan:

Y = Produksi Padi (kg)

a = Konstanta

X1 = Luas Lahan (Ha)

X2 = Penggunaan benih (kg)

X3 = Penggunaan pupuk (kg)

X4 = Tenaga kerja (HOK)

$b_1 - b_4$ = Koefisien regresi

Perhitungan elastisitas produksi dapat diperoleh dengan mentransformasi fungsi produksi Cobb-Dougllass maka koefisien regresi (b_i) merupakan elastisitas produksi.

Keterangan :

$\sum b_i < 1$, maka proporsi penambahan input ke-i melebihi proporsi penambahan produksi.

$\sum b_i = 1$, maka proporsi penambahan input ke-i proposional dengan penambahan produksi.

$\sum b_i > 1$, maka proporsi penambahan input ke-i akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya lebih besar

c. Untuk produktivitas lahan digunakan rumus :

$$\text{Produktivitas lahan} = \frac{\text{Produksi (kg)}}{\text{Luas lahan (ha)}}$$

2. Pendapatan

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai pendapatan usahatani padi sawah irigasi dan padi sawah tadah hujan di Kecamatan Panai Hulu dapat di analisis dengan rumus :

$$Pd = TR-TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Biaya usahatani atau total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC+VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, pernyataan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Y.PY$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

PY = Harga (Rp)

Kemudian dibandingkan penerimaan dan pendapatan rata-rata petani untuk usahatani padi sawah irigasi dan usahatani padi tadah hujan. Setelah itu dianalisis dengan menggunakan uji statistic prametrik dengan uji independent sample t-test (Uji -t) dengan rumus sebagai berikut :

$$thitung = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{(n1 - 1)s_1^2 + (n2 - 1)s_2^2}{n1 + n2 - 2} \left(\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}\right)}}$$

Keterangan :

Xi = Rata-rata skor / nilai kelompok i.

ni = Jumlah respnden kelompok i.

si2 = Variance skor kelompok i.

3. Kelayakan

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai kelayakan usahatani dianalisis dengan digunakan adalah *Return Cost Ratio* (R/C Ratio), B/C dan BEP.R/C Ratio adalah perbandingan dengan biaya. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ rasio} = \frac{\text{TotalPenerimaan (TR)}}{\text{TotalBiaya (TC)}}$$

Dimana :

R/C = *Return Cost Ratio*

TR = Penerimaan usahatani (Rp)

TC = Biaya total usaha (Rp)

Kriteria :

- a. Jika $R/C > 1$ maka usahatani tersebut dikatakan layak
- b. Jika $R/C < 1$ maka usahatani tersebut dikatakan tidak layak
- c. Jika $R/C = 1$ maka usahatani tersebut dikatakan impas.

$$B/C \text{ ratio} = \frac{\text{TotalPendapatan (FI)}}{\text{TotalBiaya (TC)}}$$

Dimana :

B/C = Benefit/Cost Ratio

FI = Total Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria :

- d. $B/C >$ usahatani layak diusahakan
- e. $B/C <$ usahatani tidak layak diusahakan
- f. $B/C =$ usahatani dikatakan impas.

Analisis Titik Impas (BEP) Usahatani pada sawah irigasi dan tadah hujan BEP

$$\text{Produksi} = \frac{Tc}{p}$$

Keterangan :

BEP (Q) = Titik Impas Dalam Unit Produksi

TC = Total Biaya

P = Harga Jual Per Unit

Sedangkan perhitungan BEP (*Break Event Point*) untuk mengetahui titik impas atas dasar dalam rupiah, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{BEP Harga} = \frac{Tc}{Q}$$

Keterangan :

BEP Harga = Titik Impas Dalam Rupiah

TC = Total Biaya

$Q = \text{Produksi (Kg)}$

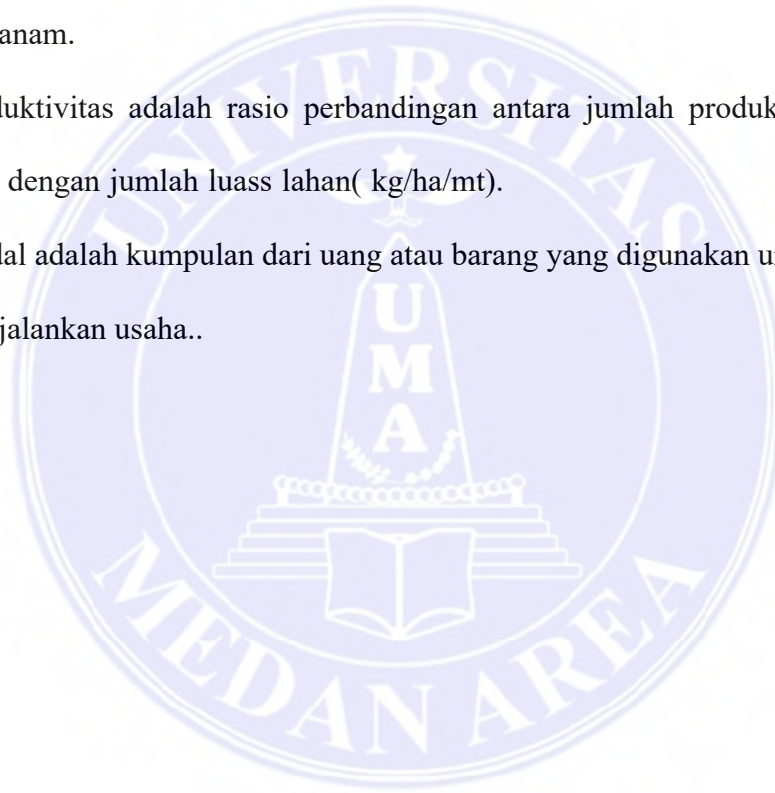
3.5 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam peneliltian ini, maka perlu dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Usahatani padi sawah adalah sistem budidaya yang dijalankan oleh petani dengan memanfaatkan faktor produksi yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.
2. Petani sampel adalah petani yang mengusahakan usahatani padi sawah irigasi dan padi sawah tadah hujan.
3. Padi sawah irigasi sederhana adalah usahatani padi sawah yang dilakukan menggunakan irigasi yang tidak dilengkapi bangunan ukur maupun pintu (Ha/MT).
4. Padi tadah hujan adalah usahatani padi yang sumber airnya hanya berasal dari curah hujan (Ha/MT).
5. Produksi adalah seluruh hasil panen padi sawah yang berupa gabah kering(ton).
6. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi dilakukan (Rp). Biaya produksi meliputi :
 - a. Biaya tetap (fixed cost) yaitu biaya peralatan pertanian (cangkul, sprayer) mesin pertanian dan pajak lahan (Rp/MT)
 - b. Biaya tidak tetap (variabel cost) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Yang termasuk biaya tidak tetap

adalah benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, pengairan dan pengemasan
(Rp/MT)

7. Penerimaan adalah total produksi yang dihasilkan dikali dengan harga jual (Rp).
8. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan gabah kering padi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan (Rp/GKP/Ha/MT).
9. Musim tanam adalah waktu tertentu yang dijadikan sebagai tahap permulaan menanam.
10. Produktivitas adalah rasio perbandingan antara jumlah produksi gabah kering padi dengan jumlah luass lahan(kg/ha/mt).
11. Modal adalah kumpulan dari uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan usaha..



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis Lokasi Penelitian

Kecamatan Panai Hulu sebagai salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Labuhanbatu, Kecamatan Panai Hulu memiliki komoditas pertanian yaitu pertanian padi. Kecamatan Panai Hulu terdapat 7 Desa yaitu Desa Sei Sentosa, Desa Ajamu, Desa Meranti Paham, Desa Teluk Sentosa, Desa Cinta Makmur, Desa Tanjung Sarang Elang dan Desa Sei Jawi-jawi. Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 276,31 Km². Adapun batas-batas Kecamatan Panai Hulu adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Panai Tengah
- Sebelah Selatan : Kabupaten Labuhanbatu Selatan
- Sebelah Barat : Kecamatan Bilah Hilir
- Sebelah Timur : Provinsi Riau

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jumlah Jiwa

Jumlah penduduk Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2019 memiliki jumlah penduduk sebanyak 39.907 jiwa.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Kecamatan Panai Hulu Berdasarkan jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Peresentase (%)
1	Laki – laki	20 273	50,8
2	Perempuan	19 634	49,2
	Jumlah	39,907	100

Sumber : Kantor Camat Kecamatan Panai Hulu

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Panai Hulu pada tahun 2019 sebanyak 39.907 jiwa, yang terdiri dari 20.273 jiwa laki-laki dengan persentase 50,8% dan 19.634 jiwa perempuan dengan persentase 49,2%. Dimana artinya jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi di bandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan.

4.2.2 Kondisi Penduduk Menurut Agama Yang Dianut

Tabel 6. Agama/Kepercayaan Masyarakat Kecamatan Panai Hulu Kabupaten

Labuhanbatu

No	Agama/Kepercayaan	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Islam	38,425	96,29
2	Protestan	628	1,57
3	Katholik	800	2,00
4	Hindu	54	0,14
5	Budha	0	0,0
Jumlah		39.907	100,00

Sumber : Kantor Camat Kecamatan Panai Hulu

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk Kecamatan Panai Hulu mayoritas memeluk agama Islam dengan jumlah penduduk 38.425 jiwa dengan persentase 96,29 %, penduduk yang memeluk agama Protestan sebanyak 628 jiwa dengan persentase 1,57 %, kemudian penduduk yang memeluk agama Katholik sebanyak 800 jiwa dengan persentase 2,00 % dan yang memeluk agama Hindu sebanyak 54 jiwa dengan persentase 0,14 %.

4.2.3 Sarana Dan Prasarana

Tabel 7. Sarana dan Prasarana Peribadahan Kecamatan Panai Hulu Tahun

2019

No	Sarana Peribadahan	Jumlah (Unit)
1	Masjid	39
2	Musholah	37
3	Gereja	8
	Jumlah	84

Sumber :Kantor Camat Kecamatan Panai Hulu

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana peribadahan di daerah penelitian ini yaitu Masjid 39 unit, Mushola 37 unit dan Gereja 8 unit.

Tabel 8. Sarana Kesehatan Kecamatan Panai Hulu Tahun 2019

No	Sarana Kesehatan	Jumlah (Unit)
1	Puskesmas	1
2	Pustu	4
3	Posyandu	47
	Jumlah	52

Sumber :Kantor Camat Kecamatan Panai Hulu

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat sarana kesehatan seperti puskesmas 1 unit, pustu 4 unit dan posyandu 47 unit di Kecamatan Panai Hulu.

Tabel 9. Sarana Pendidikan Kecamatan Panai Hulu Tahun 2019

No	Sarana Pendidikan	Jumlah (Unit)
1	Sekolah Dasar (SD)	26
2	SLTP	10
3	SLTA	8
	Jumlah	44

Sumber :Kantor Camat Kecamatan Panai Hulu

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana pendidikan yg ada di Kecamatan Panai Hulu yaitu Sekolah Dasar (SD) 26 unit, SLTP 10 unit dan SLTA 8 unit.

4.3 Karakteristik Petani

Identitas petani menggambarkan berbagai aspek kondisi atau keadaan dari petani tersebut. Identitas responden yang dapat diuraikan didalam pembahasan memiliki hubungan karakteristik petani dalam usahatani padi sawah irigasi dan usahatani padi tadah hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Berbagai aspek karakteristik petani yang dimaksud yaitu ; umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga pengalaman berusahatani, dan luas lahan.

4.3.1 Umur Responden Petani

Umur salah satu faktor yang dapat mempengaruhi petani terhadap penyerapan dan pengambilan keputusan dalam menerapkan teknologi baru mau inovasi baru pada usahatanimya. Umur merupakan salah satu indikator produktif atau tidaknya pengusaha dalam mengolah usahatannya. Menurut Simanjuntak dalam Ranti (2009), usia produktif berkisaaran 15 – 24 tahun. jika telah melewati usia produktifnya, maka kemampuan dalam mengolah usahatannya khususnya padi akan menurun. Mengingat pekerjaan sebagai petani padi merupakan suatu pekerjaan yang cukup berat, maka umur menjadi salah satu yang menentukan produktifitas petani dalam mengolah usahatannya. Umur petani responden di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu dapat dilihat pada tabel

Tabel 10. Umur Responden Petani Usahatani Padi Sawah Irigasi dan Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

No	Umur (Tahun)	Irigasi		Tadah Hujan	
		Jumlah Jiwa (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Jiwa (Orang)	Persentase (%)
1	25 – 35	9	30	8	27
2	36 – 50	10	33	16	53
3	≥ 50	11	37	6	20
Jumlah		30	100	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa umur responden petani padi sawah irigasi di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu diketahui bahwa responden yang berumur diatas 50 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 37%, untuk responden yang berumur 36 – 50 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 33% dan responden yang berumur 25 – 35 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 30%. Sedangkan umur responden petani padi tadah hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu dari tabel diatas diketahui bahwa umur responden diatas 50 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 20 %, umur reponden dari 36 – 50 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 53 % dan pada umur responden dari 25 – 35 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 27 %.

4.3.2 Pendidikan

Tingkat pendidikan seorang petani cukup berpengaruh terhadap produktivitas petani dalam melakukan usahatannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang petani maka akan cenderung lebih mudah untuk menyesuaikan dan menerima inovasi teknologi terbaru untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani dalam

usahatani yang di kelolah. Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seorang terutama dalam hal baru (Suharjo, 2007). Pendidikan merupakan salah satu faktor penilaian terhadap kemajuan suatu bangsa atau pertanian. Tingkat pendidikan responden petani dapat mempengaruhi pola pikir petani dalam mengolah suatu usahatani dan mampu mengoperasikan teknologi baru yang dapat menunjang suatu peningkatan produksi hasil usahatani padi sawah irigasi dan tadah hujan. Petani yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mudah menerima ilmu – ilmu baru yang dapat membawa perubahan pertanian yang lebih maju, karena sudah mampu mengenal kecanggihan teknologi – teknologi yang modern saat ini. Adapun tingkat pendidikan petani yaitu , Tidak Tamat SD, SD, SMP, SMA dan S1.

Tabel 11. Tingkat Pendidikan Responden Petani Usahatani Padi Sawah Irigasi Dan Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

No	Tingkat Pendidikan	Irigasi		Tadah Hujan	
		Jumlah Jiwa (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Jiwa (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	6	20	6	20
1	SD	12	40	11	37
2	SMP	4	13	2	7
3	SMA	6	20	10	33
4	S1	2	7	1	3
Jumlah		30	100	30	100

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden petani padi sawah irigasi di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu mayoritas

tingkat pendidikan masih rendah yaitu tamat SD sebanyak 12 orang dengan persentase 40 %, tidak tamat SD sebanyak 6 orang dengan persentase 20 %, responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 4 orang dengan persentase 13 %, SMA sebanyak 6 orang dengan persentase 20 % dan S1 sebanyak 2 orang dengan persentase 7 %. Sedangkan tingkat pendidikan responden petani padi tadah hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu mayoritas tingkat pendidikannya juga masih rendah yaitu responden yang tingkat pendidikannya yang tidak tamat SD sebanyak 6 orang dengan persentase 20 %, SD sebanyak 11 orang dengan persentase 37 %, SMP sebanyak 2 orang dengan persentase 7 %, tamat SMA sebanyak 10 orang dengan persentase 33 % dan responden yang tingkat pendidikannya sampai S1 sebanyak 1 orang dengan persentase 3 %. Tingkat pendidikan responden petani padi sawah irigasi dan padi tadah hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu mayoritas pendidikannya rendah dikarenakan oleh faktor ekonomi yang tidak memungkinkan sehingga tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

4.3.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani juga merupakan salah satu faktor yang cukup menunjang petani dalam meningkatkan produktivitas kemampuan kerja dalam berusahatani. Semakin lama pengalaman berusahatani maka petani mempunyai pengalaman yang lebih tinggi sehingga dapat mengolah usahatannya dengan baik serta akan berpengaruh lebih positif terhadap adopsi inovasi teknologi baru. Pengalaman seseorang akan dijadikan tolak ukur untuk perkembangan dimasa yang akan datang. Menurut Rutiyah (2011), pengalaman seseorang menentukan kinerja seseorang. Seseorang yang lebih berpengalaman tentu saja persentasenya lebih tinggi

dibandingkan dengan kurang pengalaman. Jadi semakin lama pengalaman dalam berusahatani maka semakin pandai dalam bertani, karena petani dapat belajar dari pengalaman yang telah lalu untuk menuju lebih baik, karena pengalaman merupakan pendidikan non-formal yang sangat bermanfaat.

Tabel 12. Lama Berusahatani Responden Petani Padi Sawah Irigasi dan Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Irigasi		Tadah Hujan	
		Jumlah Jiwa (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Jiwa (Orang)	Persentase (%)
1	0 – 5	4	13%	5	17%
2	≥ 5	26	87%	25	83%
Jumlah		30	100%	30	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2023

Berdasarkan tabel 12 lama berusahatani petani responden padi sawah irigasi di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu mayoritas pengalaman sudah lebih dari 5 tahun dengan persentase 87 % sedangkan pengalaman usahatani dari 0 -5 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 13 %. Dari tabel diatas juga dapat kita lihat pengalaman responden petani padi tadah hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Dimana pengalaman berusahatani dari 0 – 5 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 17 % dan pengalaman berusahatani responden diatas 5 tahun sebanyak 25 orang dengan persentase 83 %.

4.3.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap operasional usahatani dalam keluarga yang relatif besar merupakan sumber

tenaga keluarga. Namun semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung maka semakin besar pula tuntutan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga dalam satu rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga berhubungan positif dengan besarnya biaya hidup yang dibutuhkan, namun disisi lain besarnya biaya tanggungan keluarga biasanya menyediakan pula tenaga kerja yang dapat membantu dalam menjalankan usahanya yang biasanya tergolong dalam tenaga kerja produktif (Halim, 2005).

Tabel 13. Jumlah Tanggungan Responden Petani Padi Sawah Irigasi dan Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Irigasi		Tadah Hujan	
		Jumlah Jiwa (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Jiwa (Orang)	Persentase (%)
1	1- 2	19	63	17	57
2	3 - 5	11	37	11	37
3	≥ 5	0	0	2	7
Jumlah		30	100	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 13 jumlah tanggungan keluarga paling banyak pada responden petani padi sawah irigasi 1 – 2 sebanyak 19 dengan persentase 63 % dan jumlah tanggungan 3 – 5 sebanyak 11 orang dengan persentase 37 %. Pada responden petani padi tadah hujan terbanyak juga pada jumlah tanggungan 1 – 2 sebanyak 17 orang dengan persentase 57 %, jumlah tanggungan 3 – 5 sebanyak 11 orang dengan persentase 37 % dan jumlah tanggungan lebih dari 5 sebanyak 2 orang dengan persentase 7 %. Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi

ketersediaan pada tenaga kerja.

4.3.5 Luas Lahan

Luas lahan adalah salah satu faktor produksi dalam mengolah usahatani. Petani memiliki luas lahan tentunya adalah peluang besar untuk mencapai produksi yang lebih tinggi. Luas lahan yang dimiliki petani itu lebih luas akan berpengaruh lebih besar produksi yang akan diperoleh dibandingkan dengan luas lahan yang kecil. Lahan merupakan salah satu faktor produksi berusahatani. Semakin luas lahan yang diusahakan maka akan semakin tinggi tingkat produksi dan pendapatan perkesatuan luasnya (Ken Suratih, 2006).

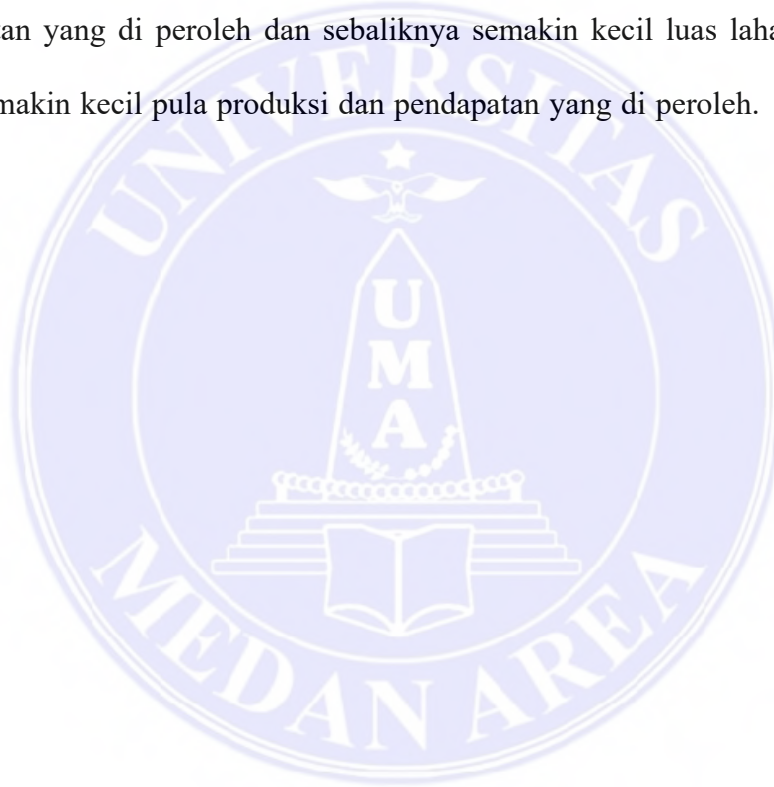
Tabel 14. Luas Lahan Responden Petani Padi Sawah Irigasi dan Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu

No	Luas Lahan (Ha)	Irigasi		Tadah Hujan	
		Jumlah Jiwa (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Jiwa (Orang)	Persentase (%)
1	0,15 - 0,50	11	36,67	6	20,00
2	0,51 – 1	16	53,33	20	66,67
3	≥ 1	3	10	4	13,33
Total		30	100	30	100

Suber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 14 menunjukkan bahwa luas lahan responden petani usahatani padi sawah irigasi di Kecamatan Panai Hulu terbanyak yaitu 0,51 – 1 ha dengan jumlah petani sebanyak 16 orang dengan persentase 53,33 %, pada luas lahan 0,15 – 0,50 sebanyak 11 orang dengan persentase 36,67 % dan luas lahan responden yang lebih dari 1 ha

sebanyak 3 orang dengan persentase 10 %. Luas lahan responden petani padi tadah hujan di Kecamatan Panai Hulu terbanyak juga pada luas lahan 0,51 – 1 ha sebanyak 20 orang dengan persentase 66,67%, luas lahan 0,15 – 50 ha sebanyak 6 orang dengan persentase 20 %, sementara responden petani padi tadah hujan yang memiliki luas lahan lebih dari 1 ha sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33 %. Semakin luas lahan yang dimiliki petani responden maka semakin banyak pula produksi dan pendapatan yang di peroleh dan sebaliknya semakin kecil luas lahan yang dimiliki maka semakin kecil pula produksi dan pendapatan yang di peroleh.



BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai konstanta produksi (Y) usahatani padi sawah irigasi sebesar -8.2985 dan nilai konstanta produksi (Y) usahatani padi tadah hujan sebesar -6.0709.

Pengaruh faktor-faktor produksi berpengaruh signifikan terhadap tinggi rendahnya produksi. Hal ini ditunjukkan pada hasil tabel coefficients usahatani padi sawah irigasi diperoleh nilai variabel luas lahan (X1) sebesar -0.3650, variabel benih (X2) sebesar -0.0821, variabel pestisida (X3) sebesar 0.0467, variabel pupuk (X4) sebesar 0.0010 dan variabel tenaga kerja (X5) sebesar 0.6933. Sedangkan pada usahatani padi tadah hujan diperoleh nilai variabel luas lahan (X1) sebesar -0.2168, variabel benih (X2) sebesar -0.1666, variabel pestisida (X3) sebesar 0.1954, variabel pupuk (X4) sebesar 0.0909 dan variabel tenaga kerja (X5) sebesar 0.3772.

Di lihat dari besarnya nilai koefisien regresi seluruh faktor produksi pada usahatani padi sawah irigasi faktor produksi tenaga kerja menjadi faktor produksi yang berpengaruh paling signifikan terhadap tinggi rendahnya produksi padi sawah irigasi. Sedangkan pada usahatani padi tadah hujan faktor produksi luas lahan berpengaruh sangat signifikan terhadap tinggi rendahnya produksi padi tadah hujan.

2. Ada perbedaan produktivitas antara padi sawah irigasi dan padi tadah hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu, dimana nilai produktivitas padi sawah irigasi sebesar 4,28 Ton/Ha. Sedangkan pada padi tadah hujan memiliki produktivitas sebesar 3,74 Ton/Ha. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas padi sawah irigasi lebih besar dari produktivitas padi tadah hujan.

Pada pendapatan petani ada juga perbedaan antara pendapatan petani padi sawah irigasi dan pendapatan petani padi tadah hujan. Dimana pendapatan petani padi sawah irigasi sebesar Rp 16,067,780/MT. Sedangkan pendapatan petani padi tadah hujan sebesar Rp 12,810,858/MT. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani padi sawah irigasi lebih besar dari pendapatan petani padi tadah hujan. Hal ini dikarenakan total biaya petani padi tadah hujan lebih besar dari petani padi sawah irigasi.

3. Usahatani padi sawah irigasi dan usahatani padi tadah hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu layak untuk diusahakan karena nilai R/C dan nilai B/C > 1, dimana nilai R/C usahatani padi sawah irigasi sebesar 2,83 dan nilai R/C usahatani padi tadah hujan sebesar 2,44 dan nilai B/C padi sawah irigasi sebesar 1,83 dan nilai B/C padi tadah hujan sebesar 1,44. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi sawah irigasi dan usahatani padi tadah hujan di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu sangat layak diusahakan tetapi usahatani padi sawah irigasi lebih menguntungkan.

6.2. Saran

Kepada petani

Diharapkan kepada petani untuk menerapkan cara perawatan tanaman yang sudah dianjurkan oleh penyuluh pertanian di daerah penelitian dan penggunaan bibit unggul. Petani juga harus melakukan perawatan tanaman seperti pemupukan, penyemprotan hama dan penyakit sesuai dengan dosis yang dianjurkan agar tepat sasaran, sehingga tanaman padi tumbuh dengan baik serta dapat meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman padi.

Kepada Pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah untuk memperhatikan petani padi tadah hujan yang sering kekurangan kebutuhan air dalam berusahatani. Diharapkan kepada pemerintah untuk membangun saluran irigasi di semua Desa yang ada di Kecamatan Panai Hulu supaya di seluruh Desa di Kecamatan Panai Hulu memiliki saluran irigasi. Karena untuk saat ini hanya sebagian Desa di Kecamatan panai Hulu yang sudah memiliki saluran irigasi untuk usahatani padi sawah.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang analisis produktivitas padi sawah irigasi dan padi tadah hujan terhadap pendapatan petani sehingga memperoleh informasi yang lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisus. Yogyakarta
- A. Karim Makarim dan E. Suhartatik. 2009. *Morfologi dan Fisiologi Tanaman Padi*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Sukabumi. Subang
- A.T. Monsher, 1987. *Menggerakkan dan Mengembangkan Pertanian*. Yusaguna. Jakarta
- BPS (2019). Kecamatan Panai Hulu Dalam Angka 2019. Labuhanbatu.
- BPS (2019). Kabupaten Labuhanbatu Dalam Angka 2019. Labuhanbatu.
- Dyas Achti. 2010. Pengaruh Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Skripsi. Jurusan ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Semarang.
- Ekstensi, 2003. *Membangun Sistem Penyuluhan Pertanian Partisipatif*. Edisi Khusus Volume 18 Tahun X. DAFEP. Jakarta
- Farizi, A.N.A., 2018. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Kotasari Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang. Universitas Islam Yogyakarta. Yogyakarta
- Fatmawati, M, 2013. *Analisis Pendapatan Padi Sawah Irigasi dan Tadah Hujan di Desa Teep Kecamatan Lawon Timur*
- Fatimah, R, 2017. *Analisis Komparatif Usahatani Padi Sawah Antara Petani Pengguna Pompa Air dan Petani Pengguna Lahan Irigasi di Kabupaten Deli Serdang*
- Fitri, M, 2012. *Analisis Faktor-faktor Terhadap Pendapatan Usahatani Padi pada Lahan Tadah Hujan Di Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Sebelas Maret Vol. 09 No. 13 April 2012*

Kestiono dan Purwanto, 2008. *Analisis Fungsi Keuntungan Dan Efisiensi Ekonomi Relatif pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Bunbarat Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumedap*

Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. UI.Press. Jakarta

Soekarwati, 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI-Press. 110 hal.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet

Suparyono dan A. Setyono, 1993. *Mengatasi Permasalahan Budidaya Padi*. Penebar Swadaya. Jakarta

Suratiyah, K, 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta

Suryana, 2003. *Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*. BPFE

Syamsu, Ida, 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan Dan Musim Kemarau. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita Vol. 11 No. 13 April 2015*

Yandianto, 2003. *Bercocok Tanam Padi*. M2S. Bandung

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb

Saudara/I yang terhormat saya Andre Purnawan mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area yang saat ini sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya dengan judul “Analisis Produktivitas Padi Sawah Irigasi Dan Padi Sawah Tadah Hujan Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu”.

Sehubungan dengan hal tersebut saya memohon partisipasi dan kesediaan dalam mengisi lembar angket ini sesuai dengan keadaan/perasaan bapak/ibu, kuesioner ini hanya akan digunakan sebagai instrument (data) serta data yang bapak/ibu berikan bersifat rahasia dan sepenuhnya dipergunakan untuk kepentingan penelitian.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian, Kerjasama, dan bantuan yang telah bapak/ibu berikan saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

I. Identitas Responden

Nama :
Umur : Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
Pendidikan Terakhir : SD SMP SMA S1
Status Lahan : Sewa Milik Sendiri

Jumlah Tanggungan : Orang
Pekerjaan Utama :
Pekerjaan Sampingan :
Pengalaman Bertani :

II. Keadaan Usahatani Responden

1. Berapa luas lahan yang anda miliki ?
2. Berapa produksi yang dihasilkan tiap lahannya ?
3. Berapa harga produksi padi per kg/nya ?
4. Bagaimana system pengupahan tenaga kerja ?
5. Apakah ada tenaga kerja yang berasal dari luar anggota keluarga ?
6. Berapa jumlah tenaga kerja dari dalam keluarga ?
7. Berapa jumlah tenaga kerja dari luar keluarga ?
8. Apakah seluruh hasil produksi anda jual ?
9. Berapa banyak jumlah produksi yang dijual ?
10. Berapa banyak jumlah produksi yang dikonsumsi ?
11. Lahan sawah apa yang anda gunakan (sawah irigasi/tadah hujan)
12. Apa alasan anda menggunakan lahan sawah tersebut (sawah irigasi/tadah hujan)
13. Apakah usahatani padi sawah di Panai Hulu ini layak atau tidak ?

14. Produktivitas

No	Produksi (ton)	Luas Lahan	Produktivitas (ton)
1			
2			

15. Biaya Usahatani

No	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1			
2			
3			

a. Penggunaan Benih

No	Varietas Benih	Bibit (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah
1.				

b. Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja		Jam Kerja	Total Waktu Kerja	Upah/Hari (Rp)	HOK
Keluarga	Luar Keluarga				

c. Penggunaan Pestisida

No	Jenis Pestisida	Pestisida (Kg/Liter)	Harga (Rp)
1			
2			
3			

d. Penggunaan Pupuk

No	Jenis Pupuk	Dosis Pupuk (Kg/Ha)	Harga (Rp)
1			
2			
3			

e. Alat yang digunakan

No	Jenis Alat	Jumlah	Harga (Rp)
1			
2			
3			

16. Pendapatan Usahatani

No	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1			
2			
3			

17. Penerimaan Usahatani

No	Produksi (ton)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1			
2			
3			

18. Kelayakan Usahatani

No	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	R/C	B/C
1					
2					
3					

Lampiran 2. Karakteristik Petani Sampel Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Panai

Hulu

No Sampel	Nama Responden	Umur Tahun	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Bertani	Jumlah Tanggungan	Luas Lahan (Ha)
1	Basyaruddin	28	SI	5	1	1.16
2	Juliyanto	33	SD	10	4	0.8
3	Ponirin	52	Tidak Sekolah	30	2	0.92
4	Sairi	58	Sekolah	35	1	1.12
5	Supto	48	SD	27	2	0.6
6	Jumaidi	53	SMP	20	1	0.72
7	Adi	24	SMA	2	1	0.2
8	Suprat	50	SD	25	2	0.4
9	Muriyadi	34	SMA	15	2	0.32
10	Alan	30	SMA	10	1	0.2
11	Kanan	62	Tidak Sekolah	40	2	0.8
12	Parman	45	SD	20	1	0.48
13	Budi	36	SMA	15	3	0.8
14	Aspan	54	SD	30	2	0.64
15	Selamet	60	SMA	45	2	0.6
16	Turut	60	Tidak Sekolah	40	2	0.92
17	Minot	39	SMP	20	3	0.4
18	Sugi	58	Tidak Sekolah	40	4	0.72
19	Legi	55	Sekolah	30	1	0.76
20	Yayan	24	SMA	5	2	0.2
21	Juari	25	SMA	7	2	0.2
22	Mariyadi	40	SMA	15	3	0.64
23	Hadi	56	SD	40	3	1.16
24	Woyo	50	SD	20	3	0.24
25	Jono	52	SMP	35	3	0.8
26	Solin	43	SD	20	4	0.6
27	Marlin	49	SD	25	3	0.6
28	Sopii	48	SD	20	5	0.48

29	Daniawan	25	SMA	7	1	0.32
30	Mahmuddin	30	S1	5	2	1
Total		1321		658	68	18.8
Rata-rata		44.03		21.93	2.27	0.63

Lampiran 3. Karakteristik Petani Sampel Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai

Hulu

No Sampel	Nama Responden	Umur Tahun	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Bertani	Jumlah Tanggungan	Luas Lahan (Ha)
1	Carman	52	SD	28	1	1.16
2	Kandar	45	Tidak Sekolah	25	3	0.8
3	Suroto	49	Tidak Sekolah	30	6	1
4	Suhar	56	SD	33	2	1.4
5	Darsun	50	SD	30	3	0.64
6	Selamat	60	SD	40	2	0.8
7	Rahman	27	S1	2	1	0.2
8	Sawino	40	SD	15	2	0.6
9	Sukardi	47	SD	15	2	0.72
10	Kartem	45	Tidak Sekolah	26	6	0.6
11	Walem	47	Tidak Sekolah	22	4	0.8
12	Supen	49	SD	27	3	0.72
13	Kasio	55	Tidak Sekolah	32	1	0.88
14	Supri	46	SMA	18	3	0.48
15	Sutiman	40	SMP	7	3	0.8
16	Juned	32	SMA	10	2	0.6
17	Modon	30	SMA	8	2	0.28
18	Rumono	57	Tidak Sekolah	35	1	0.8
19	Amen	38	SD	15	3	0.64
20	Agung	35	SMA	3	2	0.8
21	Baser	56	SD	35	2	1.12
22	Iin	50	SD	30	4	0.8

23	Purwadi	49	SD	22	2	0.6
24	Wanda	23	SMA	2	1	0.2
25	Riatno	38	SMA	18	3	0.52
26	Yatiman	30	SD	10	2	0.6
27	Arif	24	SMA	4	1	0.2
28	Wandi	43	SMA	15	4	0.8
29	Marsono	27	SMA	5	2	0.32
30	Buyung	45	SMA	20	4	1.2
Total		1285		582	77	21.08
Rata-rata		42.83		19.4	2.57	0.70

Lampiran 4. Biaya Benih Yang digunakan Petani Padi Sawah Irigasi di Kecamatan

Panai Hulu

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jenis Benih	Jumlah Benih (Kg)	Harga Benih (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1.16	Benih Lokal	75	3,800	285,000
2	0.8	Benih Lokal	53	3,800	201,400
3	0.92	Benih Lokal	65	3,800	247,000
4	1.12	Benih Lokal	70	3,800	266,000
5	0.6	Benih Lokal	54	3,800	205,200
6	0.72	Benih Lokal	50	3,800	190,000
7	0.2	Benih Lokal	20	3,800	76,000
8	0.4	Benih Lokal	53	3,800	201,400
9	0.32	Benih Lokal	24	3,800	91,200
10	0.2	Benih Lokal	30	3,800	114,000
11	0.8	Benih Lokal	45	3,800	171,000
12	0.48	Benih Lokal	40	3,800	152,000
13	0.8	Benih Lokal	48	3,800	182,400
14	0.64	Benih Lokal	30	3,800	114,000
15	0.6	Benih Lokal	40	3,800	152,000
16	0.92	Benih Lokal	30	3,800	114,000
17	0.4	Benih Lokal	50	3,800	190,000
18	0.72	Benih Lokal	47	3,800	178,600
19	0.76	Benih Lokal	30	3,800	114,000
20	0.2	Benih Lokal	15	3,800	57,000
21	0.2	Benih Lokal	30	3,800	114,000
22	0.64	Benih Lokal	70	3,800	266,000

23	1.16	Benih Lokal	25	3,800	95,000
24	0.24	Benih Lokal	50	3,800	190,000
25	0.8	Benih Lokal	35	3,800	133,000
26	0.6	Benih Lokal	30	3,800	114,000
27	0.6	Benih Lokal	28	3,800	106,400
28	0.48	Benih Lokal	37	3,800	140,600
29	0.32	Benih Lokal	42	3,800	159,600
30	1	Benih Lokal	60	3,800	228,000
Total	18.8		1,276		4,848,800
Rata-rata	0.63		67.87		257,915

Lampiran 5.Biaya Benih Yang digunakan Petani Padi Tadah Hujan di Kecamatan

Panai Hulu

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jenis Benih	Jumlah Benih (Kg)	Harga Benih (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1.16	Benih Lokal	60	3,800	228,000
2	0.8	Benih Lokal	36	3,800	136,800
3	1	Benih Lokal	55	3,800	209,000
4	1.4	Benih Lokal	75	3,800	285,000
5	0.64	Benih Lokal	48	3,800	182,400
6	0.8	Benih Lokal	55	3,800	209,000
7	0.2	Benih Lokal	20	3,800	76,000
8	0.6	Benih Lokal	45	3,800	171,000
9	0.72	Benih Lokal	50	3,800	190,000
10	0.6	Benih Lokal	40	3,800	152,000
11	0.8	Benih Lokal	30	3,800	114,000
12	0.72	Benih Lokal	45	3,800	171,000
13	0.88	Benih Lokal	56	3,800	212,800
14	0.48	Benih Lokal	36	3,800	136,800
15	0.8	Benih Lokal	35	3,800	133,000
16	0.6	Benih Lokal	45	3,800	171,000
17	0.28	Benih Lokal	21	3,800	79,800
18	0.8	Benih Lokal	50	3,800	190,000
19	0.64	Benih Lokal	38	3,800	144,400
20	0.8	Benih Lokal	32	3,800	121,600
21	1.12	Benih Lokal	58	3,800	220,400
22	0.8	Benih Lokal	50	3,800	190,000

23	0.6	Benih Lokal	45	3,800	171,000
24	0.2	Benih Lokal	35	3,800	133,000
25	0.52	Benih Lokal	39	3,800	148,200
26	0.6	Benih Lokal	40	3,800	152,000
27	0.2	Benih Lokal	23	3,800	87,400
28	0.8	Benih Lokal	28	3,800	106,400
29	0.32	Benih Lokal	32	3,800	121,600
30	1.2	Benih Lokal	80	3,800	304,000
Total	21.08		1,302		4,947,600
Rata-rata	0.70		62		234,706

Lampiran 6.Biaya Sarana Produksi Pupuk Petani Padi Sawah Irigasi di Kecamatan

Panai Hulu

No Sampel	Luas Lahan	Urea			Npk		
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	1.16	200	3,300	660,000	200	3,300	660,000
2	0.8	150	3,300	495,000	200	3,300	660,000
3	0.92	150	3,300	495,000	200	3,300	660,000
4	1.12	250	3,300	825,000	250	3,300	825,000
5	0.6	80	3,300	264,000	100	3,300	330,000
6	0.72	150	3,300	495,000	70	3,300	231,000
7	0.2	50	3,300	165,000	100	3,300	330,000
8	0.4	60	3,300	198,000	100	3,300	330,000
9	0.32	100	3,300	330,000	80	3,300	264,000
10	0.2	150	3,300	495,000	150	3,300	495,000
11	0.8	100	3,300	330,000	-	-	-
12	0.48	150	3,300	495,000	100	3,300	330,000
13	0.8	90	3,300	297,000	100	3,300	330,000
14	0.64	50	3,300	165,000	50	3,300	165,000
15	0.6	75	3,300	247,500	100	3,300	330,000
16	0.92	100	3,300	330,000	-	-	-
17	0.4	120	3,300	396,000	150	3,300	495,000
18	0.72	150	3,300	495,000	100	3,300	330,000
19	0.76	65	3,300	214,500	100	3,300	330,000
20	0.2	70	3,300	231,000	100	3,300	330,000
21	0.2	90	3,300	297,000	100	3,300	330,000

22	0.64	150	3,300	495,000	100	3,300	330,000
23	1.16	200	3,300	660,000	150	3,300	495,000
24	0.24	100	3,300	330,000	50	3,300	165,000
25	0.8	100	3,300	330,000	100	3,300	330,000
26	0.6	100	3,300	330,000	80	3,300	264,000
27	0.6	80	3,300	264,000	100	3,300	330,000
28	0.48	100	3,300	330,000	100	3,300	330,000
29	0.32	80	3,300	264,000	100	3,300	330,000
30	1	200	3,300	660,000	200	3,300	660,000
Total	18.8	3,510		11,583,000	3,330		10,989,000
Rata-rata	0.63	187		616,117	177		584,521

Jumlah (Kg)	Phonsca		Kcl			Total Biaya Pupuk (Rp/MT)
	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	
200	3,800	760,000	100	3,900	390,000	2,470,000
150	3,800	570,000	150	3,900	585,000	2,310,000
200	3,800	760,000	200	3,900	780,000	2,695,000
250	3,800	950,000	250	3,900	975,000	3,575,000
50	3,800	190,000	-	-	-	784,000
100	3,800	380,000	100	3,900	390,000	1,496,000
-	-	-	50	3,900	195,000	690,000
40	3,800	152,000	50	3,900	195,000	875,000
-	-	-	-	-	-	594,000
-	-	-	50	3,900	195,000	1,185,000
100	3,800	380,000	-	-	-	710,000
200	3,800	760,000	150	3,900	585,000	2,170,000
100	3,800	380,000	-	-	-	1,007,000
-	-	-	-	-	-	330,000
50	3,800	190,000	50	3,900	195,000	962,500
100	3,800	380,000	-	-	-	710,000
200	3,800	760,000	-	-	-	1,651,000
100	3,800	380,000	150	3,900	585,000	1,790,000
-	-	-	50	3,900	195,000	739,500
100	3,800	380,000	-	-	-	941,000
-	-	-	100	3,900	390,000	1,017,000
-	-	-	100	3,900	390,000	1,215,000

100	3,800	380,000	-	-	-	1,535,000
50	3,800	190,000	50	3,900	195,000	880,000
-	-	-	100	3,900	390,000	1,050,000
100	3,800	380,000	-	-	-	974,000
80	3,800	304,000	50	3,900	195,000	1,093,000
-	-	-	100	3,900	390,000	1,050,000
80	3,800	304,000	100	3,900	390,000	1,288,000
-	-	-	150	3,900	585,000	1,905,000
2,350		8,930,000	2,100		8,190,000	39,692,000
125		475,000	112		435,638	2,111,277

Lampiran 7. Biaya Sarana Produksi Pupuk Petani Padi Tadah Hujan di Kecamatan

Panai Hulu

No Sampel	Luas Lahan	Urea			Npk		
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	1.16	200	3,300	660,000	200	3,300	660,000
2	0.8	80	3,300	264,000	100	3,300	330,000
3	1	150	3,300	495,000	150	3,300	495,000
4	1.4	200	3,300	660,000	200	3,300	660,000
5	0.64	120	3,300	396,000	-	-	-
6	0.8	150	3,300	495,000	150	3,300	495,000
7	0.2	50	3,300	165,000	-	-	-
8	0.6	50	3,300	165,000	150	3,300	495,000
9	0.72	130	3,300	429,000	-	-	-
10	0.6	100	3,300	330,000	100	3,300	330,000
11	0.8	75	3,300	247,500	100	3,300	330,000
12	0.72	120	3,300	396,000	200	3,300	660,000
13	0.88	170	3,300	561,000	100	3,300	330,000
14	0.48	80	3,300	264,000	60	3,300	198,000
15	0.8	60	3,300	198,000	150	3,300	495,000
16	0.6	100	3,300	330,000	50	3,300	165,000
17	0.28	45	3,300	148,500	50	3,300	165,000

18	0.8	120	3,300	396,000	150	3,300	495,000
19	0.64	70	3,300	231,000	150	3,300	495,000
20	0.8	150	3,300	495,000	100	3,300	330,000
21	1.12	200	3,300	660,000	150	3,300	495,000
22	0.8	150	3,300	495,000	100	3,300	330,000
23	0.6	100	3,300	330,000	50	3,300	165,000
24	0.2	30	3,300	99,000	50	3,300	165,000
25	0.52	70	3,300	231,000	100	3,300	330,000
26	0.6	40	3,300	132,000	100	3,300	330,000
27	0.2	55	3,300	181,500	50	3,300	165,000
28	0.8	100	3,300	330,000	100	3,300	330,000
29	0.32	50	3,300	165,000	50	3,300	165,000
30	1.2	200	3,300	660,000	200	3,300	660,000
Total	21.08	3,215		10,609,500	3,110		10,263,000
Rata-rata	0.70	153		503,297	148		486,860

Jumlah (Kg)	Phonsca Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Kcl Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp/MT)
-	-	-	100	3,900	390,000	1,710,000
100	3,800	380,000	100	3,900	390,000	1,364,000
100	3,800	380,000	150	3,900	585,000	1,955,000
200	3,800	760,000	200	3,900	780,000	2,860,000
150	3,800	570,000	150	3,900	585,000	1,551,000
-	-	-	-	-	-	990,000
100	3,800	380,000	100	3,900	390,000	935,000
150	3,800	570,000	100	3,900	390,000	1,620,000
150	3,800	570,000	150	3,900	585,000	1,584,000
100	3,800	380,000	-	-	-	1,040,000
100	3,800	380,000	100	3,900	390,000	1,347,500
-	-	-	200	3,900	780,000	1,836,000
100	3,800	380,000	50	3,900	195,000	1,466,000
50	3,800	190,000	50	3,900	195,000	847,000
100	3,800	380,000	100	3,900	390,000	1,463,000
50	3,800	190,000	-	-	-	685,000
-	-	-	50	3,900	195,000	508,500
150	3,800	570,000	150	3,900	585,000	2,046,000

100	3,800	380,000	100	3,900	390,000	1,496,000
-	-	-	-	-	-	825,000
150	3,800	570,000	-	-	-	1,725,000
50	3,800	190,000	50	3,900	195,000	1,210,000
50	3,800	190,000	50	3,900	195,000	880,000
50	3,800	190,000	50	3,900	195,000	649,000
100	3,800	380,000	-	-	-	941,000
100	3,800	380,000	100	3,900	390,000	1,232,000
80	3,800	304,000	80	3,900	312,000	962,500
150	3,800	570,000	-	-	-	1,230,000
50	3,800	190,000	50	3,900	195,000	715,000
-	-	-	200	3,900	780,000	2,100,000
2,480		9,424,000	2,430		9,477,000	39,773,500
118		447,059	115		449,573	1,886,788

Lampiran 8.Biaya Sarana Produksi Pestisida Petani Padi Sawah Irigasi di
Kecamatan Panai Hulu

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Racun Keong			Smart		
		Jumlah (Bks)	Harga (Rp/Bks)	Total (Rp)	Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total (Rp)
1	1.16	6	60,000	360,000	3	120,000	360,000
2	0.8	2	60,000	120,000	2	120,000	240,000
3	0.92	4	60,000	240,000	2	120,000	240,000
4	1.12	5	60,000	300,000	3	120,000	360,000
5	0.6	1	60,000	60,000	1	120,000	120,000
6	0.72	2	60,000	120,000	1	120,000	120,000
7	0.2	1	60,000	60,000	1	120,000	120,000
8	0.4	1	60,000	60,000	1	120,000	120,000
9	0.32	2	60,000	120,000	1	120,000	60,000
10	0.2	1	60,000	60,000	1	120,000	60,000
11	0.8	3	60,000	180,000	1	120,000	120,000
12	0.48	3	60,000	180,000	2	120,000	240,000
13	0.8	2	60,000	120,000	2	120,000	180,000

14	0.64	4	60,000	240,000	1	120,000	120,000
15	0.6	2	60,000	120,000	2	120,000	180,000
16	0.92	4	60,000	240,000	1	120,000	60,000
17	0.4	2	60,000	120,000	1	120,000	120,000
18	0.72	2	60,000	120,000	1	120,000	120,000
19	0.76	3	60,000	180,000	1	120,000	60,000
20	0.2	1	60,000	60,000	1	120,000	120,000
21	0.2	1	60,000	60,000	1	120,000	120,000
22	0.64	1	60,000	60,000	2	120,000	240,000
23	1.16	6	60,000	360,000	2	120,000	240,000
24	0.24	1	60,000	60,000	2	120,000	180,000
25	0.8	3	60,000	180,000	1	120,000	120,000
26	0.6	1	60,000	60,000	1	120,000	120,000
27	0.6	1	60,000	60,000	1	120,000	120,000
28	0.48	2	60,000	120,000	1	120,000	60,000
29	0.32	1	60,000	60,000	2	120,000	180,000
30	1	4	60,000	240,000	2	120,000	240,000
Total	18.8			4,320,000			4,740,000
Rata-rata	0.63			229,787			252,128

Jumlah (Btl)	Dma		Total Biaya Pestisida
	Harga (Rp/Btl)	Total (Rp)	(Rp/MT)
2	45,000	90,000	810,000
1	45,000	45,000	405,000
2	45,000	90,000	570,000
2	45,000	90,000	750,000
-	-	-	180,000
-	-	-	240,000
-	-	-	180,000
1	45,000	45,000	225,000
-	-	-	180,000
-	-	-	120,000
-	-	-	300,000
1	45,000	45,000	465,000
1	45,000	45,000	345,000
2	45,000	90,000	450,000
2	45,000	90,000	390,000
-	-	-	300,000

1	45,000	45,000	285,000
1	45,000	45,000	285,000
-	-	-	240,000
-	-	-	180,000
1	45,000	45,000	225,000
2	45,000	90,000	390,000
1	45,000	45,000	645,000
2	45,000	90,000	330,000
-	-	-	300,000
1	45,000	45,000	225,000
1	45,000	45,000	225,000
1	45,000	45,000	225,000
1	45,000	45,000	285,000
2	45,000	90,000	570,000
		1,260,000	10,320,000
		67,021	548,936

Lampiran 9.Biaya Sarana Produksi Pestisida Petani Padi Tadah Hujan di Kecamatan

Panai Hulu

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Racun Keong			Smart		
		Jumlah (Bks)	Harga (Rp/Bks)	Total (Rp)	Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total (Rp)
1	1.16	6	60,000	360,000	3	120,000	360,000
2	0.8	3	60,000	180,000	0.5	120,000	60,000
3	1	5	60,000	300,000	1.5	120,000	180,000
4	1.4	5	60,000	300,000	3	120,000	360,000
5	0.64	2	60,000	120,000	1	120,000	120,000
6	0.8	2	60,000	120,000	1	120,000	120,000
7	0.2	1	60,000	60,000	1	120,000	120,000
8	0.6	2	60,000	120,000	0.5	120,000	60,000
9	0.72	2	60,000	120,000	1	120,000	120,000
10	0.6	2	60,000	120,000	1	120,000	120,000
11	0.8	3	60,000	180,000	-	-	-

12	0.72	3	60,000	180,000	1.5	120,000	180,000
13	0.88	4	60,000	240,000	2	120,000	240,000
14	0.48	2	60,000	120,000	0.5	120,000	60,000
15	0.8	3	60,000	180,000	0.5	120,000	60,000
16	0.6	2	60,000	120,000	1	120,000	120,000
17	0.28	1	60,000	60,000	1	120,000	120,000
18	0.8	3	60,000	180,000	1.5	120,000	180,000
19	0.64	3	60,000	180,000	1.5	120,000	180,000
20	0.8	3	60,000	180,000	-	-	-
21	1.12	4	60,000	240,000	2.5	120,000	300,000
22	0.8	3	60,000	180,000	2.5	120,000	300,000
23	0.6	2	60,000	120,000	1	120,000	120,000
24	0.2	1	60,000	60,000	1	120,000	120,000
25	0.52	2	60,000	120,000	-	-	-
26	0.6	3	60,000	180,000	1	120,000	120,000
27	0.2	1	60,000	60,000	0.5	120,000	60,000
28	0.8	3	60,000	180,000	0.5	120,000	60,000
29	0.32	2	60,000	120,000	-	-	-
30	1.2	5	60,000	300,000	3	120,000	360,000
Total	21.08			4,980,000			4,200,000
Rata-rata	0.70			236,243			199,241

Jumlah (Btl)	Dma		Total Biaya Pestisida (Rp/MT)
	Harga (Rp/Btl)	Total (Rp)	
3	45,000	135,000	855,000
1	45,000	45,000	285,000
2	45,000	90,000	570,000
3	45,000	135,000	795,000
1	45,000	45,000	285,000
2	45,000	90,000	330,000
-	-	-	180,000
1	45,000	45,000	225,000
1	45,000	45,000	285,000
2	45,000	90,000	330,000
2	45,000	90,000	270,000
2	45,000	90,000	450,000
2	45,000	90,000	570,000
1	45,000	45,000	225,000

1	45,000	45,000	285,000
1	45,000	45,000	285,000
2	45,000	90,000	270,000
1	45,000	45,000	405,000
1	45,000	45,000	405,000
2	45,000	90,000	270,000
2	45,000	90,000	630,000
1	45,000	45,000	525,000
1	45,000	45,000	285,000
-	-	-	180,000
1	45,000	45,000	165,000
1	45,000	45,000	345,000
1	45,000	45,000	165,000
-	-	-	240,000
1	45,000	45,000	165,000
3	45,000	135,000	795,000
		1,890,000	11,070,000
		89,658	525,142

Lampiran 10.Biaya PBB (Pajak Bumi Bangunan) Petani Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Panai Hulu

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya PBB (Rp/Thn/Ha)	Total Biaya PBB (Rp/Thn/Ha)
1	1.16	40,000	46,400
2	0.8	40,000	32,000
3	0.92	40,000	36,800
4	1.12	40,000	44,800
5	0.6	40,000	24,000
6	0.72	40,000	28,800
7	0.2	40,000	8,000
8	0.4	40,000	16,000
9	0.32	40,000	12,800

10	0.2	40,000	8,000
11	0.8	40,000	32,000
12	0.48	40,000	19,200
13	0.8	40,000	32,000
14	0.64	40,000	25,600
15	0.6	40,000	24,000
16	0.92	40,000	36,800
17	0.4	40,000	16,000
18	0.72	40,000	28,800
19	0.76	40,000	30,400
20	0.2	40,000	8,000
21	0.2	40,000	8,000
22	0.64	40,000	25,600
23	1.16	40,000	46,400
24	0.24	40,000	9,600
25	0.8	40,000	32,000
26	0.6	40,000	24,000
27	0.6	40,000	24,000
28	0.48	40,000	19,200
29	0.32	40,000	12,800
30	1	40,000	40,000
Total	18.8		752,000
Rata-rata	0.63		40,000

Lampiran 11.Biaya PBB (Pajak Bumi Bangunan) Petani Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya PBB (Rp/Thn/Ha)	Total Biaya PBB (Rp/Thn/Ha)
1	1.16	40,000	46,400
2	0.8	40,000	32,000
3	1	40,000	40,000
4	1.4	40,000	56,000
5	0.64	40,000	25,600
6	0.8	40,000	32,000
7	0.2	40,000	8,000
8	0.6	40,000	24,000

9	0.72	40,000	28,800
10	0.6	40,000	24,000
11	0.8	40,000	32,000
12	0.72	40,000	28,800
13	0.88	40,000	35,200
14	0.48	40,000	19,200
15	0.8	40,000	32,000
16	0.6	40,000	24,000
17	0.28	40,000	11,200
18	0.8	40,000	32,000
19	0.64	40,000	25,600
20	0.8	40,000	32,000
21	1.12	40,000	44,800
22	0.8	40,000	32,000
23	0.6	40,000	24,000
24	0.2	40,000	8,000
25	0.52	40,000	20,800
26	0.6	40,000	24,000
27	0.2	40,000	8,000
28	0.8	40,000	32,000
29	0.32	40,000	12,800
30	1.2	40,000	48,000
Total	21.08		843,200
Rata-rata	0.70		40,000

Lampiran 12.Biaya Penyusutan Peralatan Petani Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Panai Hulu

No Sampel	Luas Lahan	Cangkul				
		Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/MT)
1	1.16	1	120,000	120,000	2	60,000
2	0.8	1	120,000	120,000	2	60,000
3	0.92	1	120,000	120,000	2	60,000
4	1.12	1	120,000	120,000	2	60,000
5	0.6	1	120,000	120,000	2	60,000
6	0.72	1	120,000	120,000	2	60,000

7	0.2	1	120,000	120,000	3	40,000
8	0.4	1	120,000	120,000	3	40,000
9	0.32	1	120,000	120,000	3	40,000
10	0.2	1	120,000	120,000	3	40,000
11	0.8	1	120,000	120,000	2	60,000
12	0.48	1	120,000	120,000	2	60,000
13	0.8	1	120,000	120,000	2	60,000
14	0.64	1	120,000	120,000	2	60,000
15	0.6	1	120,000	120,000	2	60,000
16	0.92	1	120,000	120,000	2	60,000
17	0.4	1	120,000	120,000	3	40,000
18	0.72	1	120,000	120,000	2	60,000
19	0.76	1	120,000	120,000	2	60,000
20	0.2	1	120,000	120,000	3	40,000
21	0.2	1	120,000	120,000	3	40,000
22	0.64	1	120,000	120,000	2	60,000
23	1.16	1	120,000	120,000	2	60,000
24	0.24	1	120,000	120,000	3	40,000
25	0.8	1	120,000	120,000	2	60,000
26	0.6	1	120,000	120,000	2	60,000
27	0.6	1	120,000	120,000	2	60,000
28	0.48	1	120,000	120,000	2	60,000
29	0.32	1	120,000	120,000	3	40,000
30	1	1	120,000	120,000	2	60,000
Total	18.80				69	1,620,000
Rata-rata	0.63				3.67	86,170

Tangki Sprayer					Total
Jumlah	Harga	Umur	Biaya		Biaya
(Unit)	Beli	Ekonomis	Penyusutan		Penyusutan
	(Rp/Unit)	(Tahun)	(Rp/MT)		(Rp)
1	400,000	5	80,000		140,000
1	400,000	5	80,000		140,000
1	400,000	5	80,000		140,000
1	400,000	4	100,000		160,000
1	400,000	6	66,667		126,667
1	400,000	5	80,000		140,000
1	400,000	6	66,667		106,667

1	400,000	400,000	5	80,000	120,000
1	400,000	400,000	6	66,667	106,667
1	400,000	400,000	6	66,667	106,667
1	400,000	400,000	5	80,000	140,000
1	400,000	400,000	5	80,000	140,000
1	400,000	400,000	5	80,000	140,000
1	400,000	400,000	5	80,000	140,000
1	400,000	400,000	5	80,000	140,000
1	400,000	400,000	5	80,000	140,000
1	400,000	400,000	6	66,667	106,667
1	400,000	400,000	5	80,000	140,000
1	400,000	400,000	5	80,000	140,000
1	400,000	400,000	6	66,667	106,667
1	400,000	400,000	6	66,667	106,667
1	400,000	400,000	5	80,000	140,000
1	400,000	400,000	5	80,000	140,000
1	400,000	400,000	5	80,000	120,000
1	400,000	400,000	5	80,000	140,000
1	400,000	400,000	4	100,000	160,000
1	400,000	400,000	5	80,000	140,000
1	400,000	400,000	5	80,000	140,000
1	400,000	400,000	6	66,667	106,667
1	400,000	400,000	5	80,000	140,000
			156	2,333,333	3,953,336
			8.30	124,113.48	210,283.83

Lampiran 13.Biaya Penyusutan Peralatan Petani Padi Tadah Hujan di Kecamatan

Panai Hulu

No	Luas	Cangkul				
		Lahan	Jumlah	Harga	Umur	Penyusutan
Sampel		(Unit)	Beli	Nilai	Ekonomis	(Rp/MT)
			(Rp/Unit)	(Rp)	(Tahun)	
1	1.16	1	120,000	120,000	3	40,000
2	0.8	1	120,000	120,000	3	40,000
3	1	1	120,000	120,000	2	60,000
4	1.4	1	120,000	120,000	3	40,000
5	0.64	1	120,000	120,000	2	60,000

6	0.8	1	120,000	120,000	2	60,000
7	0.2	1	120,000	120,000	2	60,000
8	0.6	1	120,000	120,000	2	60,000
9	0.72	1	120,000	120,000	2	60,000
10	0.6	1	120,000	120,000	3	40,000
11	0.8	1	120,000	120,000	3	40,000
12	0.72	1	120,000	120,000	3	40,000
13	0.88	1	120,000	120,000	3	40,000
14	0.48	1	120,000	120,000	3	40,000
15	0.8	1	120,000	120,000	2	60,000
16	0.6	1	120,000	120,000	2	60,000
17	0.28	1	120,000	120,000	3	40,000
18	0.8	1	120,000	120,000	2	60,000
19	0.64	1	120,000	120,000	3	40,000
20	0.8	1	120,000	120,000	2	60,000
21	1.12	1	120,000	120,000	3	40,000
22	0.8	1	120,000	120,000	3	40,000
23	0.6	1	120,000	120,000	2	60,000
24	0.2	1	120,000	120,000	2	60,000
25	0.52	1	120,000	120,000	3	40,000
26	0.6	1	120,000	120,000	3	40,000
27	0.2	1	120,000	120,000	2	60,000
28	0.8	1	120,000	120,000	2	60,000
29	0.32	1	120,000	120,000	2	60,000
30	1.2	1	120,000	120,000	2	60,000
Total	21.08				74	1,520,000
Rata-rata	0.70				4	72,106

Jumlah (Unit)	Tangki Sprayer			Biaya Penyusutan (Rp/MT)	Total Biaya Penyusutan (Rp)
	Harga Beli (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)		
1	400,000	400,000	4	100,000	140,000
1	400,000	400,000	5	80,000	120,000
1	400,000	400,000	4	100,000	160,000
1	400,000	400,000	5	80,000	120,000
1	400,000	400,000	6	66,667	126,667
1	400,000	400,000	6	66,667	126,667

1	400,000	400,000	6	66,667	126,667
1	400,000	400,000	5	80,000	140,000
1	400,000	400,000	5	80,000	140,000
1	400,000	400,000	5	80,000	120,000
1	400,000	400,000	5	80,000	120,000
1	400,000	400,000	6	66,667	106,667
1	400,000	400,000	5	80,000	120,000
1	400,000	400,000	4	100,000	140,000
1	400,000	400,000	5	80,000	140,000
1	400,000	400,000	5	80,000	140,000
1	400,000	400,000	6	66,667	106,667
1	400,000	400,000	5	80,000	140,000
1	400,000	400,000	5	80,000	120,000
1	400,000	400,000	5	80,000	140,000
1	400,000	400,000	4	100,000	140,000
1	400,000	400,000	5	80,000	120,000
1	400,000	400,000	6	66,667	126,667
1	400,000	400,000	6	66,667	126,667
1	400,000	400,000	5	80,000	120,000
1	400,000	400,000	5	80,000	120,000
1	400,000	400,000	6	66,667	126,667
1	400,000	400,000	5	80,000	140,000
1	400,000	400,000	6	66,667	126,667
1	400,000	400,000	4	100,000	160,000
			154	2,380,000	3,900,003
			7	112,903	185,010

Lampiran 14.Biaya Sewa Mesin Traktor dan Mesin Panen Petani Padi Sawah Irigasi
di Kecamatan Panai Hulu

No Sampel	Luas Lahan	Traktor			Mesin Panen			Total Biaya Sewa (Rp)
		Jumlah (Unit)	Sewa (Rp/Ha)	Total (Rp)	Jumlah (Unit)	Sewa (Rp/Ha)	Total (Rp)	
1	1.16	1	500,000	580,000	1	2,500,000	2,900,000	3,480,000
2	0.8	1	500,000	400,000	1	2,500,000	2,000,000	2,400,000
3	0.92	1	500,000	460,000	1	2,500,000	2,300,000	2,760,000
4	1.12	1	500,000	560,000	1	2,500,000	2,800,000	3,360,000
5	0.6	1	500,000	300,000	1	2,500,000	1,500,000	1,800,000

6	0.72	1	500,000	360,000	1	2,500,000	1,800,000	2,160,000
7	0.2	1	500,000	100,000	1	2,500,000	500,000	600,000
8	0.4	1	500,000	200,000	1	2,500,000	1,000,000	1,200,000
9	0.32	1	500,000	160,000	1	2,500,000	800,000	960,000
10	0.2	1	500,000	100,000	1	2,500,000	500,000	600,000
11	0.8	1	500,000	400,000	1	2,500,000	2,000,000	2,400,000
12	0.48	1	500,000	240,000	1	2,500,000	1,200,000	1,440,000
13	0.8	1	500,000	400,000	1	2,500,000	2,000,000	2,400,000
14	0.64	1	500,000	320,000	1	2,500,000	1,600,000	1,920,000
15	0.6	1	500,000	300,000	1	2,500,000	1,500,000	1,800,000
16	0.92	1	500,000	460,000	1	2,500,000	2,300,000	2,760,000
17	0.4	1	500,000	200,000	1	2,500,000	1,000,000	1,200,000
18	0.72	1	500,000	360,000	1	2,500,000	1,800,000	2,160,000
19	0.76	1	500,000	380,000	1	2,500,000	1,900,000	2,280,000
20	0.2	1	500,000	100,000	1	2,500,000	500,000	600,000
21	0.2	1	500,000	100,000	1	2,500,000	500,000	600,000
22	0.64	1	500,000	320,000	1	2,500,000	1,600,000	1,920,000
23	1.16	1	500,000	580,000	1	2,500,000	2,900,000	3,480,000
24	0.24	1	500,000	120,000	1	2,500,000	600,000	720,000
25	0.8	1	500,000	400,000	1	2,500,000	2,000,000	2,400,000
26	0.6	1	500,000	300,000	1	2,500,000	1,500,000	1,800,000
27	0.6	1	500,000	300,000	1	2,500,000	1,500,000	1,800,000
28	0.48	1	500,000	240,000	1	2,500,000	1,200,000	1,440,000
29	0.32	1	500,000	160,000	1	2,500,000	800,000	960,000
30	1	1	500,000	500,000	1	2,500,000	2,500,000	3,000,000
Total	18.8			9,400,000			47,000,000	56,400,000
Rata-rata	0.63			500,000			2,500,000	3,000,000

Lampiran 15.Biaya Sewa Mesin Traktor dan Mesin Panen Petani Padi Tadah Hujan

di Kecamatan Panai Hulu

No Sampel	Luas Lahan	Jumlah (Unit)	Traktor		Jumlah (Unit)	Mesin Panen		Total Biaya Sewa (Rp)
			Sewa (Rp/Ha)	Total (Rp)		Sewa (Rp/Ha)	Total (Rp)	
1	1.16	1	500,000	580,000	1	2,500,000	2,900,000	3,480,000
2	0.8	1	500,000	400,000	1	2,500,000	2,000,000	2,400,000
3	1	1	500,000	500,000	1	2,500,000	2,500,000	3,000,000
4	1.4	1	500,000	700,000	1	2,500,000	3,500,000	4,200,000
5	0.64	1	500,000	320,000	1	2,500,000	1,600,000	1,920,000

6	0.8	1	500,000	400,000	1	2,500,000	2,000,000	2,400,000
7	0.2	1	500,000	100,000	1	2,500,000	500,000	600,000
8	0.6	1	500,000	300,000	1	2,500,000	1,500,000	1,800,000
9	0.72	1	500,000	360,000	1	2,500,000	1,800,000	2,160,000
10	0.6	1	500,000	300,000	1	2,500,000	1,500,000	1,800,000
11	0.8	1	500,000	400,000	1	2,500,000	2,000,000	2,400,000
12	0.72	1	500,000	360,000	1	2,500,000	1,800,000	2,160,000
13	0.88	1	500,000	440,000	1	2,500,000	2,200,000	2,640,000
14	0.48	1	500,000	240,000	1	2,500,000	1,200,000	1,440,000
15	0.8	1	500,000	400,000	1	2,500,000	2,000,000	2,400,000
16	0.6	1	500,000	300,000	1	2,500,000	1,500,000	1,800,000
17	0.28	1	500,000	140,000	1	2,500,000	700,000	840,000
18	0.8	1	500,000	400,000	1	2,500,000	2,000,000	2,400,000
19	0.64	1	500,000	320,000	1	2,500,000	1,600,000	1,920,000
20	0.8	1	500,000	400,000	1	2,500,000	2,000,000	2,400,000
21	1.12	1	500,000	560,000	1	2,500,000	2,800,000	3,360,000
22	0.8	1	500,000	400,000	1	2,500,000	2,000,000	2,400,000
23	0.6	1	500,000	300,000	1	2,500,000	1,500,000	1,800,000
24	0.2	1	500,000	100,000	1	2,500,000	500,000	600,000
25	0.52	1	500,000	260,000	1	2,500,000	1,300,000	1,560,000
26	0.6	1	500,000	300,000	1	2,500,000	1,500,000	1,800,000
27	0.2	1	500,000	100,000	1	2,500,000	500,000	600,000
28	0.8	1	500,000	400,000	1	2,500,000	2,000,000	2,400,000
29	0.32	1	500,000	160,000	1	2,500,000	800,000	960,000
30	1.2	1	500,000	600,000	1	2,500,000	3,000,000	3,600,000
Total	21.08			10,540,000			52,700,000	63,240,000
Rata-rata	0.70			500,000			2,500,000	3,000,000

Lampiran 16.Biaya Tenaga Kerja dalam Keluarga Petani Padi Sawah Irigasi di

Kecamatan Panai Hulu

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persemaian			Penyulaman			
			Hari	Upah (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Orang)	Hari	Upah (Rp)	Total (Rp)
1	1.16	2	2	80,000	320,000	2	1	80,000	160,000
2	0.8	3	1	80,000	240,000	1	1	80,000	80,000
3	0.92	2	2	80,000	320,000	1	1	80,000	80,000

4	1.12	3	2	80,000	480,000	2	1	80,000	160,000
5	0.6	1	1	80,000	80,000	-	-	-	-
6	0.72	2	1	80,000	160,000	1	1	80,000	80,000
7	0.2	1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
8	0.4	1	1	80,000	80,000	-	-	-	-
9	0.32	1	1	80,000	80,000	-	-	-	-
10	0.2	1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
11	0.8	2	1	80,000	160,000	-	-	-	-
12	0.48	2	1	80,000	160,000	1	1	80,000	80,000
13	0.8	1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
14	0.64	1	2	80,000	160,000	-	-	-	-
15	0.6	2	1	80,000	160,000	-	-	-	-
16	0.92	1	2	80,000	160,000	1	1	80,000	80,000
17	0.4	2	1	80,000	160,000	-	-	-	-
18	0.72	1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
19	0.76	1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
20	0.2	1	1	80,000	80,000	-	-	-	-
21	0.2	3	1	80,000	240,000	-	-	-	-
22	0.64	2	1	80,000	160,000	-	-	-	-
23	1.16	1	3	80,000	240,000	2	1	80,000	160,000
24	0.24	1	1	80,000	80,000	-	-	-	-
25	0.8	2	2	80,000	320,000	1	1	80,000	80,000
26	0.6	1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
27	0.6	1	1	80,000	80,000	-	-	-	-
28	0.48	2	1	80,000	160,000	-	-	-	-
29	0.32	1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
30	1	3	2	80,000	480,000	2	2	80,000	320,000
Total	18.8				5,120,000				1,840,000
Rata-rata	0.63				272,340				97,872

Jumlah (Orang)	Penyiangan			Jumlah (Orang)	Pemupukan		
	Hari	Upah (Rp)	Total (Rp)		Hari	Upah (Rp)	Total (Rp)
2	2	80,000	320,000	2	1	80,000	160,000
2	1	80,000	160,000	1	1	80,000	80,000
1	2	80,000	160,000	2	1	80,000	160,000
2	3	80,000	480,000	3	1	80,000	240,000
1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000

1	2	80,000	160,000	1	1	80,000	80,000
1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
-	-	-	-	1	1	80,000	80,000
1	1	80,000	80,000	2	1	80,000	160,000
1	1	80,000	80,000	2	1	80,000	160,000
1	2	80,000	160,000	2	1	80,000	160,000
1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
2	1	80,000	160,000	3	1	80,000	240,000
1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
-	-	-	-	1	1	80,000	80,000
1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
2	1	80,000	160,000	3	1	80,000	240,000
1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
1	1	80,000	80,000	2	1	80,000	160,000
1	1	80,000	80,000	-	-	-	-
1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
3	1	80,000	240,000	3	1	80,000	240,000
			3,520,000				3,440,000
			187,234				182,979

Pengendalian Hama Dan Penyakit					
Jumlah (Orang)	Hari	Upah (Rp)	Total (Rp)	Total Biaya (Rp)	
1	1	80,000	80,000	1,040,000	
1	1	80,000	80,000	640,000	
1	1	80,000	80,000	800,000	
2	1	80,000	160,000	1,520,000	
1	1	80,000	80,000	320,000	

1	1	80,000	80,000	560,000
1	1	80,000	80,000	400,000
1	1	80,000	80,000	320,000
1	1	80,000	80,000	320,000
1	1	80,000	80,000	320,000
1	1	80,000	80,000	480,000
1	1	80,000	80,000	560,000
1	1	80,000	80,000	560,000
1	1	80,000	80,000	400,000
-	-	-	-	320,000
1	1	80,000	80,000	720,000
-	-	-	-	320,000
-	-	-	-	320,000
-	-	-	-	320,000
-	-	-	-	160,000
-	-	-	-	400,000
1	1	80,000	80,000	400,000
1	1	80,000	80,000	880,000
-	-	-	-	240,000
1	1	80,000	80,000	720,000
-	-	-	-	240,000
-	-	-	-	240,000
-	-	-	-	320,000
-	-	-	-	320,000
2	1	80,000	160,000	1,440,000
			1,680,000	15,600,000
			89,362	829,787

Lampiran 17.Biaya Tenaga Kerja dalam Keluarga Petani Padi Tadah Hujan di
Kecamatan Panai Hulu

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persemaian			Penyulaman			
			Hari	Upah (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Orang)	Hari	Upah (Rp)	Total (Rp)
1	1.16	3	2	80,000	480,000	2	1	80,000	160,000

2	0.8	2	1	80,000	160,000	2	1	80,000	160,000
3	1	2	2	80,000	320,000	2	1	80,000	160,000
4	1.4	3	2	80,000	480,000	2	1	80,000	160,000
5	0.64	1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
6	0.8	2	2	80,000	320,000	2	1	80,000	160,000
7	0.2	1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
8	0.6	1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
9	0.72	2	2	80,000	320,000	1	1	80,000	80,000
10	0.6	2	1	80,000	160,000	-	-	-	-
11	0.8	2	2	80,000	320,000	1	1	80,000	80,000
12	0.72	2	1	80,000	160,000	1	1	80,000	80,000
13	0.88	3	2	80,000	480,000	1	1	80,000	80,000
14	0.48	1	1	80,000	80,000	-	-	-	-
15	0.8	2	1	80,000	160,000	1	1	80,000	80,000
16	0.6	2	1	80,000	160,000	1	1	80,000	80,000
17	0.28	1	1	80,000	80,000	-	-	-	-
18	0.8	2	1	80,000	160,000	1	1	80,000	80,000
19	0.64	2	1	80,000	160,000	-	-	-	-
20	0.8	2	2	80,000	320,000	1	1	80,000	80,000
21	1.12	3	2	80,000	480,000	1	1	80,000	80,000
22	0.8	2	2	80,000	320,000	1	1	80,000	80,000
23	0.6	2	2	80,000	320,000	-	-	-	-
24	0.2	1	1	80,000	80,000	-	-	-	-
25	0.52	2	1	80,000	160,000	1	1	80,000	80,000
26	0.6	2	1	80,000	160,000	1	1	80,000	80,000
27	0.2	1	1	80,000	80,000	-	-	-	-
28	0.8	2	1	80,000	160,000	1	1	80,000	80,000
29	0.32	1	1	80,000	80,000	-	-	-	-
30	1.2	3	2	80,000	480,000	2	2	80,000	320,000
Total	21.08				6,880,000				2,400,000
Rata-rata	0.70				326,376				113,852

Penyiangan				Pemupukan			
Jumlah (Orang)	Hari	Upah (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Orang)	Hari	Upah (Rp)	Total (Rp)
2	2	80,000	320,000	2	1	80,000	160,000
2	1	80,000	160,000	2	1	80,000	160,000
1	2	80,000	160,000	2	1	80,000	160,000
2	2	80,000	320,000	3	2	80,000	480,000

1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
1	2	80,000	160,000	2	1	80,000	160,000
1	1	80,000	80,000	-	-	-	-
1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
1	1	80,000	80,000	2	1	80,000	160,000
1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
1	1	80,000	80,000	2	1	80,000	160,000
1	1	80,000	80,000	2	1	80,000	160,000
1	2	80,000	160,000	2	1	80,000	160,000
1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
1	1	80,000	80,000	2	1	80,000	160,000
2	1	80,000	160,000	1	1	80,000	80,000
1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
1	1	80,000	80,000	2	1	80,000	160,000
1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
2	1	80,000	160,000	2	1	80,000	160,000
2	2	80,000	320,000	2	1	80,000	160,000
1	1	80,000	80,000	2	1	80,000	160,000
2	1	80,000	160,000	1	1	80,000	80,000
-	-	-	-	1	1	80,000	80,000
1	1	80,000	80,000	2	1	80,000	160,000
1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
1	1	80,000	80,000	1	1	80,000	80,000
1	2	80,000	160,000	1	1	80,000	80,000
3	2	80,000	480,000	3	2	80,000	480,000
			4,080,000				4,240,000
			193,548				201,139

Pengendalian Hama Dan Penyakit					
Jumlah (Orang)	Hari	Upah (Rp)	Total (Rp)	Total Biaya	
2	1	80,000	160,000	1,280,000	
1	1	80,000	80,000	720,000	
1	1	80,000	80,000	880,000	
2	2	80,000	320,000	1,760,000	

1	1	80,000	80,000	400,000
1	1	80,000	80,000	880,000
1	1	80,000	80,000	320,000
1	1	80,000	80,000	400,000
1	1	80,000	80,000	720,000
1	1	80,000	80,000	400,000
1	1	80,000	80,000	720,000
1	1	80,000	80,000	560,000
1	1	80,000	80,000	960,000
1	1	80,000	80,000	320,000
-	-	-	-	480,000
1	1	80,000	80,000	560,000
-	-	-	-	240,000
-	-	-	-	480,000
-	-	-	-	320,000
-	-	-	-	720,000
-	-	-	-	1,040,000
1	1	80,000	80,000	720,000
1	1	80,000	80,000	640,000
-	-	-	-	160,000
1	1	80,000	80,000	560,000
1	1	80,000	80,000	480,000
-	-	-	-	240,000
-	-	-	-	400,000
-	-	-	-	320,000
2	2	80,000	320,000	2,080,000
			2,160,000	19,760,000
			102,467	937,381

Lampiran 18.Biaya tenaga kerja Luar keluarga Petani Padi Sawah Irigasi di

Kecamatan Panai Hulu

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Pengolahan Lahan			Penanaman			
			Hari	Upah (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Orang)	Hari	Upah (Rp)	Total (Rp)
1	1.16	3	2	80,000	480,000	11	1	80,000	880,000

2	0.8	2	1	80,000	160,000	8	1	80,000	640,000
3	0.92	2	1	80,000	160,000	9	1	80,000	720,000
4	1.12	3	2	80,000	480,000	10	1	80,000	800,000
5	0.6	2	1	80,000	160,000	8	1	80,000	640,000
6	0.72	3	1	80,000	240,000	8	1	80,000	640,000
7	0.2	1	1	80,000	80,000	6	1	80,000	480,000
8	0.4	2	1	80,000	160,000	6	1	80,000	480,000
9	0.32	1	1	80,000	80,000	6	1	80,000	480,000
10	0.2	1	1	80,000	80,000	6	1	80,000	480,000
11	0.8	3	1	80,000	240,000	8	1	80,000	640,000
12	0.48	2	1	80,000	160,000	6	1	80,000	480,000
13	0.8	2	1	80,000	160,000	8	1	80,000	640,000
14	0.64	2	1	80,000	160,000	7	1	80,000	560,000
15	0.6	3	1	80,000	240,000	6	1	80,000	480,000
16	0.92	2	1	80,000	160,000	9	1	80,000	720,000
17	0.4	1	1	80,000	80,000	5	1	80,000	400,000
18	0.72	2	1	80,000	160,000	6	1	80,000	480,000
19	0.76	2	1	80,000	160,000	7	1	80,000	560,000
20	0.2	1	1	80,000	80,000	5	1	80,000	400,000
21	0.2	1	1	80,000	80,000	5	1	80,000	400,000
22	0.64	2	1	80,000	160,000	6	1	80,000	480,000
23	1.16	3	2	80,000	480,000	8	1	80,000	640,000
24	0.24	1	1	80,000	80,000	5	1	80,000	400,000
25	0.8	2	1	80,000	160,000	7	1	80,000	560,000
26	0.6	2	2	80,000	320,000	7	1	80,000	560,000
27	0.6	2	1	80,000	160,000	7	1	80,000	560,000
28	0.48	2	2	80,000	320,000	6	1	80,000	480,000
29	0.32	1	1	80,000	80,000	5	1	80,000	400,000
30	1	3	2	80,000	480,000	9	1	80,000	720,000
Total	18.8				6,000,000				16,800,000
Rata-rata	0.63				319,149				893,617

		Panen			
Jumlah (Orang)	Hari	Upah (Rp)	Total (Rp)	Total Biaya (Rp/MT)	
8	1	60,000	480,000	1,840,000	
6	1	60,000	360,000	1,160,000	
8	1	60,000	480,000	1,360,000	
8	1	60,000	480,000	1,760,000	
4	1	60,000	240,000	1,040,000	

6	1	60,000	360,000	1,240,000
5	1	60,000	300,000	860,000
3	1	60,000	180,000	820,000
6	1	60,000	360,000	920,000
4	1	60,000	240,000	800,000
6	1	60,000	360,000	1,240,000
4	1	60,000	240,000	880,000
8	1	60,000	480,000	1,280,000
6	1	60,000	360,000	1,080,000
5	1	60,000	300,000	1,020,000
7	1	60,000	420,000	1,300,000
5	1	60,000	300,000	780,000
5	1	60,000	300,000	940,000
6	1	60,000	360,000	1,080,000
4	1	60,000	240,000	720,000
5	1	60,000	300,000	780,000
4	1	60,000	240,000	880,000
6	1	60,000	360,000	1,480,000
6	1	60,000	360,000	840,000
7	1	60,000	420,000	1,140,000
8	1	60,000	480,000	1,360,000
8	1	60,000	480,000	1,200,000
6	1	60,000	360,000	1,160,000
5	1	60,000	300,000	780,000
9	1	60,000	540,000	1,740,000
			10,680,000	33,480,000
			356,000	1,780,851

Lampiran 19.Biaya tenaga kerja Luar keluarga Petani Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Pengolahan Lahan			Penanaman			
			Jumlah Hari	Upah (Rp)	Total (Rp)	Jumlah Hari	Upah (Rp)	Total (Rp)	
1	1.16	5	2	80,000	800,000	10	1	80,000	800,000

2	0.80	4	2	80,000	640,000	10	1	80,000	800,000
3	1.00	5	2	80,000	800,000	10	1	80,000	800,000
4	1.40	6	2	80,000	960,000	12	1	80,000	960,000
5	0.64	2	2	80,000	320,000	8	1	80,000	640,000
6	0.80	3	2	80,000	480,000	8	1	80,000	640,000
7	0.20	2	2	80,000	320,000	6	1	80,000	480,000
8	0.60	2	2	80,000	320,000	6	1	80,000	480,000
9	0.72	2	2	80,000	320,000	6	1	80,000	480,000
10	0.60	2	2	80,000	320,000	6	1	80,000	480,000
11	0.80	4	2	80,000	640,000	8	1	80,000	640,000
12	0.72	3	2	80,000	480,000	7	1	80,000	560,000
13	0.88	4	2	80,000	640,000	7	1	80,000	560,000
14	0.48	2	2	80,000	320,000	7	1	80,000	560,000
15	0.80	4	2	80,000	640,000	6	1	80,000	480,000
16	0.60	2	2	80,000	320,000	9	1	80,000	720,000
17	0.28	1	2	80,000	160,000	6	1	80,000	480,000
18	0.80	5	2	80,000	800,000	7	1	80,000	560,000
19	0.64	2	2	80,000	320,000	7	1	80,000	560,000
20	0.80	4	2	80,000	640,000	5	1	80,000	400,000
21	1.12	4	2	80,000	640,000	5	1	80,000	400,000
22	0.80	2	3	80,000	480,000	8	1	80,000	640,000
23	0.60	2	2	80,000	320,000	10	1	80,000	800,000
24	0.20	1	2	80,000	160,000	5	1	80,000	400,000
25	0.52	2	2	80,000	320,000	8	1	80,000	640,000
26	0.60	4	2	80,000	640,000	7	1	80,000	560,000
27	0.20	1	2	80,000	160,000	7	1	80,000	560,000
28	0.80	4	2	80,000	640,000	5	1	80,000	400,000
29	0.32	2	2	80,000	320,000	5	1	80,000	400,000
30	1.20	8	2	80,000	1,280,000	10	1	80,000	800,000
Total	21.08				15,200,000				17,680,000
Rata-rata	0.70				721,063				838,710

Panen

Jumlah (Orang)	Hari	Upah (Rp)	Total (Rp)	Total Biaya (Rp/MT)
10	1	60,000	600,000	2,200,000
8	1	60,000	480,000	1,920,000
8	1	60,000	480,000	2,080,000
10	1	60,000	600,000	2,520,000

6	1	60,000	360,000	1,320,000
7	1	60,000	420,000	1,540,000
5	1	60,000	300,000	1,100,000
5	1	60,000	300,000	1,100,000
5	1	60,000	300,000	1,100,000
6	1	60,000	360,000	1,160,000
8	1	60,000	480,000	1,760,000
6	1	60,000	360,000	1,400,000
7	1	60,000	420,000	1,620,000
5	1	60,000	300,000	1,180,000
8	1	60,000	480,000	1,600,000
5	1	60,000	300,000	1,340,000
4	1	60,000	240,000	880,000
6	1	60,000	360,000	1,720,000
6	1	60,000	360,000	1,240,000
7	1	60,000	420,000	1,460,000
8	1	60,000	480,000	1,520,000
6	1	60,000	360,000	1,480,000
5	1	60,000	300,000	1,420,000
5	1	60,000	300,000	860,000
5	1	60,000	300,000	1,260,000
6	1	60,000	360,000	1,560,000
5	1	60,000	300,000	1,020,000
7	1	60,000	420,000	1,460,000
5	1	60,000	300,000	1,020,000
10	1	60,000	600,000	2,680,000
			11,640,000	44,520,000
			552,182	2,111,954

Lampiran 20.Total Biaya Tenaga Kerja Petani Padi Sawah irigasi di Kecamatan

Panai Hulu

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	TKDK	TKLK	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1	1.16	1,040,000	1,840,000	2,880,000

2	0.8	640,000	1,160,000	1,800,000
3	0.92	800,000	1,360,000	2,160,000
4	1.12	1,520,000	1,760,000	3,280,000
5	0.6	320,000	1,040,000	1,360,000
6	0.72	560,000	1,240,000	1,800,000
7	0.2	400,000	860,000	1,260,000
8	0.4	320,000	820,000	1,140,000
9	0.32	320,000	920,000	1,240,000
10	0.2	320,000	800,000	1,120,000
11	0.8	480,000	1,240,000	1,720,000
12	0.48	560,000	880,000	1,440,000
13	0.8	560,000	1,280,000	1,840,000
14	0.64	400,000	1,080,000	1,480,000
15	0.6	320,000	1,020,000	1,340,000
16	0.92	720,000	1,300,000	2,020,000
17	0.4	320,000	780,000	1,100,000
18	0.72	320,000	940,000	1,260,000
19	0.76	320,000	1,080,000	1,400,000
20	0.2	160,000	720,000	880,000
21	0.2	400,000	780,000	1,180,000
22	0.64	400,000	880,000	1,280,000
23	1.16	880,000	1,480,000	2,360,000
24	0.24	240,000	840,000	1,080,000
25	0.8	720,000	1,140,000	1,860,000
26	0.6	240,000	1,360,000	1,600,000
27	0.6	240,000	1,200,000	1,440,000
28	0.48	320,000	1,160,000	1,480,000
29	0.32	320,000	780,000	1,100,000
30	1	1,440,000	1,740,000	3,180,000
Total	18.80	15,600,000	33,480,000	49,080,000
Rata-rata	0.63	829,787	1,780,851	2,610,638

Lampiran 21.Total Biaya Tenaga Kerja Petani Padi Tadah Hujan di Kecamatan

Panai Hulu

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	TKDK	TKLK	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)
-----------	-----------------	------	------	-------------------------------

1	1.16	1,280,000	2,200,000	3,480,000
2	0.80	720,000	1,920,000	2,640,000
3	1.00	880,000	2,080,000	2,960,000
4	1.40	1,760,000	2,520,000	4,280,000
5	0.64	400,000	1,320,000	1,720,000
6	0.80	880,000	1,540,000	2,420,000
7	0.20	320,000	1,100,000	1,420,000
8	0.60	400,000	1,100,000	1,500,000
9	0.72	720,000	1,100,000	1,820,000
10	0.60	400,000	1,160,000	1,560,000
11	0.80	720,000	1,760,000	2,480,000
12	0.72	560,000	1,400,000	1,960,000
13	0.88	960,000	1,620,000	2,580,000
14	0.48	320,000	1,180,000	1,500,000
15	0.80	480,000	1,600,000	2,080,000
16	0.60	560,000	1,340,000	1,900,000
17	0.28	240,000	880,000	1,120,000
18	0.80	480,000	1,720,000	2,200,000
19	0.64	320,000	1,240,000	1,560,000
20	0.80	720,000	1,460,000	2,180,000
21	1.12	1,040,000	1,520,000	2,560,000
22	0.80	720,000	1,480,000	2,200,000
23	0.60	640,000	1,420,000	2,060,000
24	0.20	160,000	860,000	1,020,000
25	0.52	560,000	1,260,000	1,820,000
26	0.60	480,000	1,560,000	2,040,000
27	0.20	240,000	1,020,000	1,260,000
28	0.80	400,000	1,460,000	1,860,000
29	0.32	320,000	1,020,000	1,340,000
30	1.20	2,080,000	2,680,000	4,760,000
Total	21.08	19,760,000	44,520,000	64,280,000
Rata-rata	0.70	937,381	2,111,954	3,049,336

Lampiran 22.Total Penerimaan Petani Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Panai Hulu

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/MT)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp/MT)
1	1.16	6,500	5,800	37,700,000

2	0.8	3,043	5,800	17,649,400
3	0.92	3,425	5,800	19,865,000
4	1.12	6,100	5,800	35,380,000
5	0.6	2,510	5,800	14,558,000
6	0.72	2,740	5,800	15,892,000
7	0.2	1,054	5,800	6,113,200
8	0.4	1,300	5,800	7,540,000
9	0.32	1,165	5,800	6,757,000
10	0.2	1,110	5,800	6,438,000
11	0.8	3,210	5,800	18,618,000
12	0.48	1,442	5,800	8,363,600
13	0.8	3,080	5,800	17,864,000
14	0.64	2,424	5,800	14,059,200
15	0.6	2,400	5,800	13,920,000
16	0.92	3,450	5,800	20,010,000
17	0.4	1,295	5,800	7,511,000
18	0.72	2,685	5,800	15,573,000
19	0.76	2,600	5,800	15,080,000
20	0.2	1,008	5,800	5,846,400
21	0.2	1,105	5,800	6,409,000
22	0.64	2,480	5,800	14,384,000
23	1.16	6,300	5,800	36,540,000
24	0.24	1,158	5,800	6,716,400
25	0.8	3,320	5,800	19,256,000
26	0.6	2,600	5,800	15,080,000
27	0.6	2,480	5,800	14,384,000
28	0.48	1,459	5,800	8,462,200
29	0.32	1,195	5,800	6,931,000
30	1	5,900	5,800	34,220,000
Total	18.8	80,538		467,120,400
Rata-rata	0.63	4,284		24,846,830

Lampiran 23. Total Penerimaan Petani Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/MT)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp/MT)
-----------	-----------------	------------------	---------------	--------------------------

1	1.16	5,700	5,800	33,060,000
2	0.8	3,050	5,800	17,690,000
3	1	5,085	5,800	29,493,000
4	1.4	6,150	5,800	35,670,000
5	0.64	2,100	5,800	12,180,000
6	0.8	2,970	5,800	17,226,000
7	0.2	772	5,800	4,477,600
8	0.6	1,955	5,800	11,339,000
9	0.72	2,158	5,800	12,516,400
10	0.6	2,000	5,800	11,600,000
11	0.8	2,915	5,800	16,907,000
12	0.72	2,095	5,800	12,151,000
13	0.88	2,997	5,800	17,382,600
14	0.48	1,045	5,800	6,061,000
15	0.8	2,900	5,800	16,820,000
16	0.6	2,056	5,800	11,924,800
17	0.28	815	5,800	4,727,000
18	0.8	2,890	5,800	16,762,000
19	0.64	2,155	5,800	12,499,000
20	0.8	2,950	5,800	17,110,000
21	1.12	5,157	5,800	29,910,600
22	0.8	2,900	5,800	16,820,000
23	0.6	2,080	5,800	12,064,000
24	0.2	785	5,800	4,553,000
25	0.52	1,310	5,800	7,598,000
26	0.6	2,055	5,800	11,919,000
27	0.2	810	5,800	4,698,000
28	0.8	3,074	5,800	17,829,200
29	0.32	950	5,800	5,510,000
30	1.2	5,105	5,800	29,609,000
Total	21.08	78,984		458,107,200
Rata-rata	0.70	3,747		21,731,841

Lampiran 24.Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Panai Hulu

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Benih (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)
1	1.16	285,000	2,470,000	810,000	2,880,000

2	0.8	201,400	2,310,000	405,000	1,800,000
3	0.92	247,000	2,695,000	570,000	2,160,000
4	1.12	266,000	3,575,000	750,000	3,280,000
5	0.6	205,200	784,000	180,000	1,360,000
6	0.72	190,000	1,496,000	240,000	1,800,000
7	0.2	76,000	690,000	180,000	1,260,000
8	0.4	201,400	875,000	225,000	1,140,000
9	0.32	91,200	594,000	180,000	1,240,000
10	0.2	114,000	1,185,000	120,000	1,120,000
11	0.8	171,000	710,000	300,000	1,720,000
12	0.48	152,000	2,170,000	465,000	1,440,000
13	0.8	182,400	1,007,000	345,000	1,840,000
14	0.64	114,000	330,000	450,000	1,480,000
15	0.6	152,000	962,500	390,000	1,340,000
16	0.92	114,000	710,000	300,000	2,020,000
17	0.4	190,000	1,651,000	285,000	1,100,000
18	0.72	178,600	1,790,000	285,000	1,260,000
19	0.76	114,000	739,500	240,000	1,400,000
20	0.2	57,000	941,000	180,000	880,000
21	0.2	114,000	1,017,000	225,000	1,180,000
22	0.64	266,000	1,215,000	390,000	1,280,000
23	1.16	95,000	1,535,000	645,000	2,360,000
24	0.24	190,000	880,000	330,000	1,080,000
25	0.8	133,000	1,050,000	300,000	1,860,000
26	0.6	114,000	974,000	225,000	1,600,000
27	0.6	106,400	1,093,000	225,000	1,440,000
28	0.48	140,600	1,050,000	225,000	1,480,000
29	0.32	159,600	1,288,000	285,000	1,100,000
30	1	228,000	1,905,000	570,000	3,180,000
Total	18.8	4,848,800	39,692,000	10,320,000	49,080,000
Rata-rata	0.63	257,915	2,111,277	548,936	2,610,638

Biaya Sewa Mesin (Rp/MT)	Biaya Tetap (Rp/MT)	Total Biaya Produksi (Rp/MT)
3,480,000	186,400	10,111,400
2,400,000	172,000	7,288,400
2,760,000	176,800	8,608,800
3,360,000	204,800	11,435,800

1,800,000	150,667	4,479,867
2,160,000	168,800	6,054,800
600,000	114,667	2,920,667
1,200,000	136,000	3,777,400
960,000	119,467	3,184,667
600,000	114,667	3,253,667
2,400,000	172,000	5,473,000
1,440,000	159,200	5,826,200
2,400,000	172,000	5,946,400
1,920,000	165,600	4,459,600
1,800,000	164,000	4,808,500
2,760,000	176,800	6,080,800
1,200,000	122,667	4,548,667
2,160,000	168,800	5,842,400
2,280,000	170,400	4,943,900
600,000	114,667	2,772,667
600,000	114,667	3,250,667
1,920,000	165,600	5,236,600
3,480,000	186,400	8,301,400
720,000	129,600	3,329,600
2,400,000	172,000	5,915,000
1,800,000	184,000	4,897,000
1,800,000	164,000	4,828,400
1,440,000	159,200	4,494,800
960,000	119,467	3,912,067
3,000,000	180,000	9,063,000
56,400,000	4,705,336	165,046,136
3,000,000	250,284	8,779,050

Lampiran 25.Biaya Produksi Usahatani Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Benih (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)
1	1.16	228,000	1,710,000	855,000	3,480,000

2	0.8	136,800	1,364,000	285,000	2,640,000
3	1	209,000	1,955,000	570,000	2,960,000
4	1.4	285,000	2,860,000	795,000	4,280,000
5	0.64	182,400	1,551,000	285,000	1,720,000
6	0.8	209,000	990,000	330,000	2,420,000
7	0.2	76,000	935,000	180,000	1,420,000
8	0.6	171,000	1,620,000	225,000	1,500,000
9	0.72	190,000	1,584,000	285,000	1,820,000
10	0.6	152,000	1,040,000	330,000	1,560,000
11	0.8	114,000	1,347,500	270,000	2,480,000
12	0.72	171,000	1,836,000	450,000	1,960,000
13	0.88	212,800	1,466,000	570,000	2,580,000
14	0.48	136,800	847,000	225,000	1,500,000
15	0.8	133,000	1,463,000	285,000	2,080,000
16	0.6	171,000	685,000	285,000	1,900,000
17	0.28	79,800	508,500	270,000	1,120,000
18	0.8	190,000	2,046,000	405,000	2,200,000
19	0.64	144,400	1,496,000	405,000	1,560,000
20	0.8	121,600	825,000	270,000	2,180,000
21	1.12	220,400	1,725,000	630,000	2,560,000
22	0.8	190,000	1,210,000	525,000	2,200,000
23	0.6	171,000	880,000	285,000	2,060,000
24	0.2	133,000	649,000	180,000	1,020,000
25	0.52	148,200	941,000	165,000	1,820,000
26	0.6	152,000	1,232,000	345,000	2,040,000
27	0.2	87,400	962,500	165,000	1,260,000
28	0.8	106,400	1,230,000	240,000	1,860,000
29	0.32	121,600	715,000	165,000	1,340,000
30	1.2	304,000	2,100,000	795,000	4,760,000
Total	21.08	4,947,600	39,773,500	11,070,000	64,280,000
Rata-rata	0.70	234,706	1,886,788	525,142	3,049,336

Sewa Mesin (Rp/MT)	Tetap (Rp/MT)	Total Biaya Produksi (Rp/MT)
3,480,000	186,400	9,939,400
2,400,000	152,000	6,977,800

3,000,000	200,000	8,894,000
4,200,000	176,000	12,596,000
1,920,000	152,267	5,810,667
2,400,000	158,667	6,507,667
600,000	134,667	3,345,667
1,800,000	164,000	5,480,000
2,160,000	168,800	6,207,800
1,800,000	144,000	5,026,000
2,400,000	152,000	6,763,500
2,160,000	135,467	6,712,467
2,640,000	155,200	7,624,000
1,440,000	159,200	4,308,000
2,400,000	172,000	6,533,000
1,800,000	164,000	5,005,000
840,000	117,867	2,936,167
2,400,000	172,000	7,413,000
1,920,000	145,600	5,671,000
2,400,000	172,000	5,968,600
3,360,000	184,800	8,680,200
2,400,000	152,000	6,677,000
1,800,000	150,667	5,346,667
600,000	134,667	2,716,667
1,560,000	140,800	4,775,000
1,800,000	144,000	5,713,000
600,000	134,667	3,209,567
2,400,000	172,000	6,008,400
960,000	139,467	3,441,067
3,600,000	208,000	11,767,000
63,240,000	4,743,203	188,054,303
3,000,000	225,010	8,920,982

Lampiran 26. Pendapatan Petani Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Panai Hulu

No	Luas Lahan	Total Penerimaan	Total Biaya Produksi	Total Pendapatan
----	------------	------------------	----------------------	------------------

Sampel	(Ha)	(Rp)	(Rp/MT)	(Rp)
1	1.16	37,700,000	10,111,400	27,588,600
2	0.8	17,649,400	7,288,400	10,361,000
3	0.92	19,865,000	8,608,800	11,256,200
4	1.12	35,380,000	11,435,800	23,944,200
5	0.6	14,558,000	4,479,867	10,078,133
6	0.72	15,892,000	6,054,800	9,837,200
7	0.2	6,113,200	2,920,667	3,192,533
8	0.4	7,540,000	3,777,400	3,762,600
9	0.32	6,757,000	3,184,667	3,572,333
10	0.2	6,438,000	3,253,667	3,184,333
11	0.8	18,618,000	5,473,000	13,145,000
12	0.48	8,363,600	5,826,200	2,537,400
13	0.8	17,864,000	5,946,400	11,917,600
14	0.64	14,059,200	4,459,600	9,599,600
15	0.6	13,920,000	4,808,500	9,111,500
16	0.92	20,010,000	6,080,800	13,929,200
17	0.4	7,511,000	4,548,667	2,962,333
18	0.72	15,573,000	5,842,400	9,730,600
19	0.76	15,080,000	4,943,900	10,136,100
20	0.2	5,846,400	2,772,667	3,073,733
21	0.2	6,409,000	3,250,667	3,158,333
22	0.64	14,384,000	5,236,600	9,147,400
23	1.16	36,540,000	8,301,400	28,238,600
24	0.24	6,716,400	3,329,600	3,386,800
25	0.8	19,256,000	5,915,000	13,341,000
26	0.6	15,080,000	4,897,000	10,183,000
27	0.6	14,384,000	4,828,400	9,555,600
28	0.48	8,462,200	4,494,800	3,967,400
29	0.32	6,931,000	3,912,067	3,018,933
30	1	34,220,000	9,063,000	25,157,000
Total	18.8	467,120,400	165,046,136	302,074,264
Rata-rata	0.63	24,846,830	8,779,050	16,067,780

Lampiran 27. Pendapatan Petani Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai Hulu

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp/MT)	Total Pendapatan (Rp)
1	1.16	33,060,000	9,939,400	23,120,600
2	0.8	17,690,000	6,977,800	10,712,200
3	1	29,493,000	8,894,000	20,599,000
4	1.4	35,670,000	12,596,000	23,074,000
5	0.64	12,180,000	5,810,667	6,369,333
6	0.8	17,226,000	6,507,667	10,718,333
7	0.2	4,477,600	3,345,667	1,131,933
8	0.6	11,339,000	5,480,000	5,859,000
9	0.72	12,516,400	6,207,800	6,308,600
10	0.6	11,600,000	5,026,000	6,574,000
11	0.8	16,907,000	6,763,500	10,143,500
12	0.72	12,151,000	6,712,467	5,438,533
13	0.88	17,382,600	7,624,000	9,758,600
14	0.48	6,061,000	4,308,000	1,753,000
15	0.8	16,820,000	6,533,000	10,287,000
16	0.6	11,924,800	5,005,000	6,919,800
17	0.28	4,727,000	2,936,167	1,790,833
18	0.8	16,762,000	7,413,000	9,349,000
19	0.64	12,499,000	5,671,000	6,828,000
20	0.8	17,110,000	5,968,600	11,141,400
21	1.12	29,910,600	8,680,200	21,230,400
22	0.8	16,820,000	6,677,000	10,143,000
23	0.6	12,064,000	5,346,667	6,717,333
24	0.2	4,553,000	2,716,667	1,836,333
25	0.52	7,598,000	4,775,000	2,823,000
26	0.6	11,919,000	5,713,000	6,206,000
27	0.2	4,698,000	3,209,567	1,488,433
28	0.8	17,829,200	6,008,400	11,820,800
29	0.32	5,510,000	3,441,067	2,068,933
30	1.2	29,609,000	11,767,000	17,842,000
Total	21.08	458,107,200	188,054,303	270,052,897
Rata-rata	0.70	21,731,841	8,920,982	12,810,858

Lampiran 28.Produktivitas Lahan Petani Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Panai

Hulu

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/MT)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	1.16	6,500	5.60
2	0.80	3,043	3.80
3	0.92	3,425	3.72
4	1.12	6,100	5.45
5	0.60	2,510	4.18
6	0.72	2,740	3.81
7	0.20	1,054	5.27
8	0.40	1,300	3.25
9	0.32	1,165	3.64
10	0.20	1,110	5.55
11	0.80	3,210	4.01
12	0.48	1,442	3.00
13	0.80	3,080	3.85
14	0.64	2,424	3.79
15	0.60	2,400	4.00
16	0.92	3,450	3.75
17	0.40	1,295	3.24
18	0.72	2,685	3.73
19	0.76	2,600	3.42
20	0.20	1,008	5.04
21	0.20	1,105	5.53
22	0.64	2,480	3.88
23	1.16	6,300	5.43
24	0.24	1,158	4.83
25	0.80	3,320	4.15
26	0.60	2,600	4.33
27	0.60	2,480	4.13
28	0.48	1,459	3.04
29	0.32	1,195	3.73
30	1.00	5,900	5.90
Total	18.8	80,538	127.05
Rata-rata			4.28

Lampiran 29.Produktivitas Lahan Petani Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai

Hulu

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/MT)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	1.16	5,700	4.91
2	0.8	3,050	3.81
3	1	5,085	5.09
4	1.4	6,150	4.39
5	0.64	2,100	3.28
6	0.8	2,970	3.71
7	0.2	772	3.86
8	0.6	1,955	3.26
9	0.72	2,158	3.00
10	0.6	2,000	3.33
11	0.8	2,915	3.64
12	0.72	2,095	2.91
13	0.88	2,997	3.41
14	0.48	1,045	2.18
15	0.8	2,900	3.63
16	0.6	2,056	3.43
17	0.28	815	2.91
18	0.8	2,890	3.61
19	0.64	2,155	3.37
20	0.8	2,950	3.69
21	1.12	5,157	4.60
22	0.8	2,900	3.63
23	0.6	2,080	3.47
24	0.2	785	3.93
25	0.52	1,310	2.52
26	0.6	2,055	3.43
27	0.2	810	4.05
28	0.8	3,074	3.84
29	0.32	950	2.97
30	1.2	5,105	4.25
Total	21.08	78,984	108.10
Rata-rata			3.74

Lampiran 30.Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Panai

Hulu

R/C	B/C	BEP	BEP
Ratio	Ratio	Produksi	Harga
3.73	2.73	1,743.34	1,555.60
2.42	1.42	1,256.62	2,395.14
2.31	1.31	1,484.28	2,513.52
3.09	2.09	1,971.69	1,874.72
3.25	2.25	772.39	1,784.81
2.62	1.62	1,043.93	2,209.78
2.09	1.09	503.56	2,771.03
2.00	1.00	651.28	2,905.69
2.12	1.12	549.08	2,733.62
1.98	0.98	560.98	2,931.23
3.40	2.40	943.62	1,704.98
1.44	0.44	1,004.52	4,040.36
3.00	2.00	1,025.24	1,930.65
3.15	2.15	768.90	1,839.77
2.89	1.89	829.05	2,003.54
3.29	2.29	1,048.41	1,762.55
1.65	0.65	784.25	3,512.48
2.67	1.67	1,007.31	2,175.94
3.05	2.05	852.40	1,901.50
2.11	1.11	478.05	2,750.66
1.97	0.97	560.46	2,941.78
2.75	1.75	902.86	2,111.53
4.40	3.40	1,431.28	1,317.68
2.02	1.02	574.07	2,875.30
3.26	2.26	1,019.83	1,781.63
3.08	2.08	844.31	1,883.46
2.98	1.98	832.48	1,946.94
1.88	0.88	774.97	3,080.74
1.77	0.77	674.49	3,273.70
3.78	2.78	1,562.59	1,536.10
80	50	28,456.23	70,046.44
2,83	1,83	1,514	2,049.30

Lampiran 31.Analisis Kelayakan Usahatani Padi Tadah Hujan di Kecamatan Panai

Hulu

R/C	B/C	BEP	BEP
Ratio	Ratio	Produksi	Harga
4.62	3.62	1,234.38	1,256.04
3.36	2.36	906.52	1,723.87
4.51	3.51	1,126.55	1,284.96
3.81	2.81	1,613.10	1,521.30
2.65	1.65	793.79	2,192.38
3.39	2.39	876.03	1,710.77
1.56	0.56	496.38	3,729.27
2.55	1.55	765.52	2,271.10
2.60	1.60	828.93	2,227.90
2.94	1.94	680.34	1,973.00
3.30	2.30	883.36	1,757.63
2.26	1.26	925.14	2,561.24
2.99	1.99	1,000.69	1,936.60
1.75	0.75	597.93	3,318.66
3.40	2.40	853.97	1,707.93
3.13	2.13	656.03	1,850.68
1.85	0.85	439.57	3,128.22
2.89	1.89	998.79	2,004.50
2.90	1.90	743.28	2,000.46
3.92	2.92	753.21	1,480.88
4.81	3.81	1,072.45	1,206.17
3.26	2.26	889.14	1,778.28
2.74	1.74	758.62	2,115.38
1.83	0.83	429.31	3,171.97
2.02	1.02	647.41	2,866.41
2.66	1.66	771.21	2,176.64
1.62	0.62	500.50	3,583.83
4.04	3.04	760.07	1,434.09
1.93	0.93	492.14	3,004.63
3.35	2.35	1,525.34	1,733.01
89	59	25,019.71	64,707.81
2,44	1.44	1,538.10	2,380.92

Lampiran 32. Analisis Fungsi Produksi Cobb Douglass Padi Sawah Irigasi Di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.70406209
R Square	0.49570342
Adjusted R Square	0.39064163
Standard Error	0.15231819
Observations	30

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	5	0.547331759	0.10947	4.71821	0.003840303
Residual	24	0.55681991	0.0232		
Total	29	1.104151669			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	-8.2985	2.4233	-3.4245	0.00222	-13.2999	-3.2972	-13.2999	-3.2972
luas lahan	-0.3650	0.0981	-3.7188	0.00107	-0.5676	-0.1624	-0.5676	-0.1624
benih	-0.0821	0.0983	-0.8354	0.41174	-0.2849	0.1207	-0.2849	0.1207
pestisida	0.0467	0.1028	0.45382	0.65403	-0.1655	0.2588	-0.1655	0.2588
pupuk	0.0010	0.0757	0.01297	0.98976	-0.1553	0.1573	-0.1553	0.1573
tenaga kerja	0.6933	0.1741	3.98214	0.00055	0.3340	1.0526	0.3340	1.0526

Analisis Fungsi Produksi Cobb Douglass Padi Tadah Hujan Di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.67552745
R Square	0.45633734
Adjusted R Square	0.34307429
Standard Error	0.14694707
Observations	30

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	5	0.435000346	0.087	4.029	0.00852046
Residual	24	0.518242592	0.02159		
Total	29	0.953242938			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	-6.0709	2.6256	-2.3122	0.02966	-11.4898	-0.6520	-11.4898	-0.6520
Luas lahan	-0.2168	0.1194	-1.8164	0.08182	-0.4632	0.0295	-0.4632	0.0295
Benih	-0.1666	0.1445	-1.153	0.26026	-0.4648	0.1316	-0.4648	0.1316
Pestisida	0.1954	0.1117	1.74848	0.09316	-0.0352	0.4260	-0.0352	0.4260
Pupuk	0.0908	0.1067	0.8514	0.40296	-0.1293	0.3110	-0.1293	0.3110
Tenaga Kerja	0.3772	0.1708	2.20913	0.03696	0.0248	0.7297	0.0248	0.7297

Lampiran 33.Perbandingan Produktivitas dan Pendapatan Petani Padi Sawah Irigasi dan Padi Tadah Hujan

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
Mean	4.234933333	3.6032
Variance	0.721215168	0.409185131
Observations	30	30
Pooled Variance	0.565200149	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	58	
t Stat	3.254455133	
P(T<=t) one-tail	0.000948956	
t Critical one-tail	1.671552763	
P(T<=t) two-tail	0.001897912	
t Critical two-tail	2.001717468	

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
Mean	9605142.133	7873763.233
Variance	5.19677E+13	3.7102E+13
Observations	30	30
Pooled Variance	4.45348E+13	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	58	
t Stat	1.004818999	
P(T<=t) one-tail	0.159578901	
t Critical one-tail	1.671552763	
P(T<=t) two-tail	0.319157801	
t Critical two-tail	2.001717468	



Gambar 2. Wawancara Petani Padi Sawah Irigasi



Gambar 3. Wawancara Petani Padi Tadah Hujan



Gambar 4. Lahan Padi Sawah Irigasi



Gambar 5. Lahan Padi Sawah Irigasi



Gambar 6. Lahan Pani Tadah Hujan